

**PENYULUHAN AGAMA DAN PEMAHAMAN
KESEHATAN REPRODUKSI BAGI CALON PENGANTIN
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

Fitria Wulandari

NIM : D20181072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PENYULUHAN AGAMA DAN PEMAHAMAN
KESEHATAN REPRODUKSI BAGI CALON PENGANTIN
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

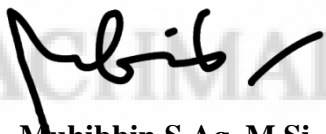
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Fitria Wulandari
NIM : D20181027

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Muhibbin S.Ag., M.Si
NIP. 197111102000031018

**PENYULUHAN AGAMA DAN PEMAHAMAN
KESEHATAN REPRODUKSI BAGI CALON PENGANTIN
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JANGKAR
KABUPATEN SITUBONDO**

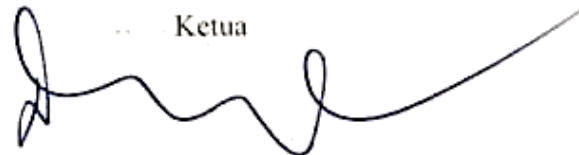
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 23. Juni 2023

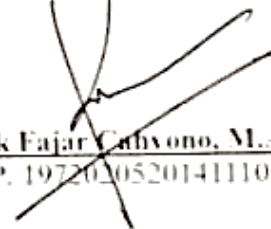
Tim Penguji

Ketua



Mochammad Dawud, S. Sos., M.Sos.
NIP. 197907212014111002

Sekretaris



Arik Fajar Cahyono, M.Ag.
NIP. 197202052014111002

Anggota

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
2. Muhibbin S.Ag.,M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan dari segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasang supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah SWT.” (QS. Adz-Dzariyat 51: Ayat 49).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

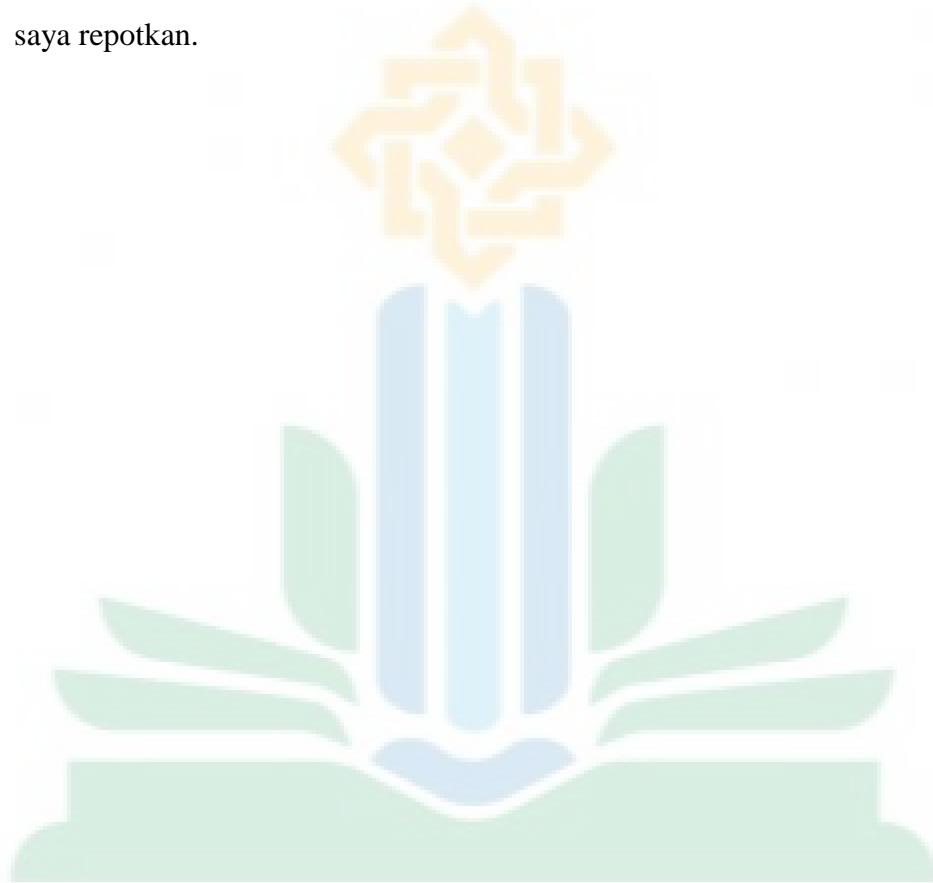
* Tantu Asbar, “Arti Pentingnya Pernikahan”, Jurnal Al-Hikma, Vol. XIV No.2 (2013).263

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Rasa syukur yang tiada hentinya tucurahkan kepada-Nya, serta senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran di setiap prosesnya. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Fitria Wulandari selaku diri saya sendiri yang telah berusaha, sabar, dan terus memotivasi diri untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Jalal dan Mama Siti Romlah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, memberikan dukungan dengan tulus dan penuh kasih sayang. Serta, seluruh keluarga besar yang terlibat dalam perjalanan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh bapak dan ibu guru beserta dosen-dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar dari jenjang SD, SMP, MA, hingga bangku kuliah.
4. Pihak di lokasi penelitian terutama para penyuluh agama, dan staf KUA Jangkar yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
5. Kekasih saya *Nizzam Ady Pratama* yang senantiasa selalu memberikan saya semangat dan selalu sabar menghadapi saya yang sering berkeluh. Serta kucing saya yang bernama *sweety* yang juga menjadi penghibur dan selalu mau dibawa ke tempat ngopi hanya untuk mengerjakan skripsi ini.

6. Ayyinatul Luthfiyyah yang sudah saya anggap menjadi saudara, teman, dan terkadang berperan sebagai guru privat saya di saat saya kebingungan dalam mengerjakan skripsi ini. Juga selalu ada dalam proses saya sejauh ini yang mau saya reportkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Muhibbin S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

Akhirnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan terhadap semua jasa-jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang ada di dalamnya. Sehingga, kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca.

Jember, 30 September 2022

Penulis

ABSTRAK

Fitria Wulandari,2023: *Penyuluhan Agama Dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: **Penyuluh Agama, Kesehatan Reproduksi, Calon Pengantin**

Penyuluhan agama terhadap calon pengantin merupakan hal yang dianjurkan oleh setiap kantor urusan agama agar dapat terealisasikan bagaimana cara meningkatkan pemahaman keluarga sakinah dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama islam. Pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas dalam keluarga agar dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas. Tentunya pasangan suami istri seharusnya memiliki harapan untuk bisa hidup bukan hanya menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah saja, tetapi juga bisa memiliki keturunan yang sehat dan berkualitas. Untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi diperlukan adanya bantuan untuk bisa memberikan arahan, masukan kepada calon pasangan suami istri yang akan menjalankan kehidupan yang baru.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka fokus yang diteliti pada laporan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana para penyuluh agama merespon isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar? 2) Apa upaya yang dilakukan para penyuluh agama dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon penganti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar? 3) Bagaimana metode penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) *Untuk mengetahui respons penyuluh agama dalam menghadapi isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.* 2) *untuk mengetahui upaya yang dialukan para penyuluh dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.* 3) *mengetahui metode penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.*

Pada penelitian ini peneliti untuk mengidentifikasi menggunakan jenis pendekatan deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari para penyuluh agama yang pernah melakukan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar, dan juga didukung oleh data lain berupa *refrensi* yang relevan dengan penelitian, seperti skripsi, buku, jurnal, dan artikel. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa para penyuluh agama pada saat bimbingan perkawinan penyuluh menunjuk fasilitator untuk menyampaikan materi yang lebih jelas tentang kesehatan reproduksi yaitu dari Dinas Kesehatan seperti puskesmas setempat. Karena dirasa para penyuluh kurang memadai untuk memberikan materi yang terkait tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTA ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	27

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-Tahap Penelitian	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Gambaran Objek Penelitian.....	35
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Jangkar, sumber profil KUA	36
Tabel 4.2 Daftar NTCR Tahun 2022 sumber profil KUA	43
Tabel 4. 3 Penggunaan Tanah Wakaf Bersertifikat, sumber profil KUA ...	45
Tabel 4. 4 Program KUA Jangkar, Sumber Profil KUA	47
Tabel 4. 5 Jumlah Pemeluk Agama Kecamatan Jangkar, sumber profil KUA	48
Tabel 4. 6 Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Jangkar, sumber profil KUA	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penyuluh agama islam mempunyai peran penting dalam melaksanakan bimbingan agama islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan.¹

Penyuluh agama islam merupakan seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dibawah Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.

Penyuluh agama islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan perkawinan harus memiliki tujuan agar suasana keberagamaan, dapat merfleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembangunan dalam konteks kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut *Anwar Harjono* pernikahan adalah bahasa Indonesia yang merupakan istilah yang sering disamakan dengan *nikah* atau *zawaj*. Menurut keempat mazhab dan para *fuqaha* gagasan pernikahan, atau *zawaj*, adalah suatu akad atau kesepakatan yang mengandung arti tentang sahnya hubungan suami

¹ Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam di tengah Masyarakat* (Jurnal BIMAS Islam ISSN : 1978-2009 Vol 1 2016, 73.

istri.² Bagi agama islam, proses perkawinan telah ditentukan menurut hukum Islam. Di Indonesia, instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas perkawinan adalah Kantor Urusan Agama (KUA). Kantor Urusan Agama merupakan instansi yang menjalankan sebagian fungsi Kantor Kementerian Agama di setiap provinsi dan daerah, Kantor Urusan Agama mempunyai tugas sebagai penyelenggara statistik dan dokumentasi, penyelenggara surat-menyurat, kearsipan, pengelolaan pencatatan menikah, rujuk, pembangunan masjid, zakat, wakaf, baitul maal, ibadah sosial, serta memajukan dan meneladani keluarga sakinah sesuai dengan pedoman Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam berdasarkan undang-undang yang terkait.

Kantor Urusan Agama mempunyai program penyuluhan perkawinan yang dijalankan oleh penyuluh agama Islam yang ditujukan kepada calon pengantin. Dalam peran inilah penyuluh agama Islam dapat mengajarkan calon pasangan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menjadi keluarga sakinah.

Menurut Leverer dan Mcdaniel, bimbingan adalah bagian dari proses yang membantu kaum muda menentukan dan tumbuh dengan cara mereka sendiri. Dalam hidup, mereka mendapatkan pengalaman dan dapat bisa berkontribusi pada tempat tinggal mereka.³

Definisi bimbingan perkawinan adalah sebuah proses yang diberikan kepada calon pengantin secara individu atau kelompok dengan bantuan narasumber untuk mencapai keluarga yang rukun dan penuh kasih. Menikah

² Ahmad Beni Saebani, *Fiqh Munakahat*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 9.

³ Laela Faizah Noer, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 1-2.

adalah memperoleh dan melangsungkan keturunan yang tidak dapat disangkal oleh naluri manusia yang mana selalu memiliki kecenderungan untuk mempunyaik keturunan sah yang diakui oleh dirinya sendiri, masyarakat, negara dan akidah Islam. Beberapa variabel dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang kebanyakan berpendidikan SD dan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa calon pengantin tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi, karena semua orang bisa menjadi pengantin.

Salah satu materi yang diberikan oleh penyuluh agama islam terkait kesehatan reproduksi, yaitu melalui program ini para calon pengantin dapat terhindar dari hal-hal negatif terkait kesehatan reproduksi antara laki-laki dan perempuan. Selain itu penyuluh agama memiliki banyak dampak positif tentang manfaat bimbingan perkawinan, seperti memberikan informasi kepada calon pengantin tentang hak-hak reproduksi. Hak-hak ini mencakup kemampuan untuk secara bebas memilih jumlah anak yang diinginkan, serta waktu dan jarak antara setiap kelahiran, dan lain-lain. Sehingga calon pengantin juga menerima secara lengkap informasi dalam hal kesehatan reproduksi dan seksual, termasuk risiko yang terkait dengan pilihan perawatan kesehatan reproduksi seperti pengobatan dan perawatan bedah. Hak reproduksi dan seksual harus menjamin keselamatan dan keamanan calon pengantin, termasuk akses terhadap informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan seksual.⁴

⁴ Atik Januarti, Nila Qurniasih, Ani Kristianingsih, Psiari Kusumawardani, *Pengaruh Penyuluh Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin* (Jurnal Maternitas Aisyah: Vol, 1 No, 3. 2020), 185.

Kesehatan reproduksi sangat erat kaitannya dengan kematian ibu dan anak, karena kesehatan reproduksi mengacu pada kemampuan seorang wanita dalam menggunakan organ reproduksinya untuk mengontrol kelahiran (kehamilan) secara aman selama masa kehamilan dan persalinan. Ibu yang sehat dan bayi lahir sehat, serta memperoleh kembali kesehatannya dalam batas normal. Penyuluhan agama wajib menghadiri bimbingan perkawinan karena dianggap penting untuk menambah pengetahuan calon pengantin.

Pernikahan itu diucapkan atas nama Tuhan Yang Maha Kuasa. Hal ini menandai dimulainya komitmen kedua mempelai untuk membangun hubungan yang dilandasi cinta dan kasih sayang serta saling memberikan ketenangan (sakinah). Maka dari itu calon pengantin harus mengetahui tentang masalah kesehatan reproduksi antara lain seperti, kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Dalam persiapan pernikahan juga harus dilakukan pemeriksaan fisik.

Pencegahan infeksi menular diperuntukkan agar perempuan dan laki-laki dapat melindungi diri dari Infeksi Menular Seksual (IMS) dan Infeksi Saluran Reproduksi (RSI) yang dapat mempengaruhi hubungan seksual dan kesehatan reproduksi laki-laki, perempuan dan keturunannya, efek obat-obatan, alat untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi dan selain prosedur medis.⁵ Informasi yang diterima harus dapat membuat pasangan memahami informasi yang diberikan sehingga dapat mengambil keputusan tanpa adanya paksaan. Pasangan juga memiliki hak untuk menerima informasi dan layanan KB

⁵ Kementerian Kesehatan RI, *Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin* (Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan, 2018)

pilihan mereka yang aman, efektif, terjangkau dan dapat diterima. Kualitas suatu perkawinan sangat ditentukan oleh kemauan dan kedewasaan pasangan dalam menghadapi perkawinan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini diambil dari pertanyaan penelitian yang mendasarinya: “Bagaimana penyuluh di Kantor Urusan Agama Kabupaten Angkar menggunakan penyuluhan agama untuk mengedukasi calon pengantin tentang masalah kesehatan reproduksi “Penyuluhan Agama dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo”

B. Fokus Penelitian

Jelas apa penekanan penelitian studi ini akan didasarkan pada latar belakang yang diberikan di atas, khususnya:

1. Bagaimana para penyuluh agama merespon isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar?
3. Apa metode penyuluhan yang dipakai untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan memberikan pembenaran untuk studi lebih lanjut. Tantangan yang ingin Anda selesaikan harus tercermin dalam tujuan Anda. Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui respon penyuluh agama dalam menghadapi isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.
2. Guna mengetahui upaya yang dilakukan penyuluh dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.
3. Mengetahui metode penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian tersebut di atas, diharapkan temuan ini dapat bermanfaat baik secara konseptual maupun praktis bagi berbagai pihak, dengan keunggulan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan untuk menambah pengetahuan yang bersifat teoritis tentang pemahaman kesehatan reproduksi bagi calon pengantin yang bisa terjadi di masyarakat. Dan sebagai referensi dalam penelitian kedepannya dari segi aspek komunikasi, sosial, dan budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan peneliti, serta bekal untuk peneliti menulis karya ilmiah lainnya. Penelitian ini juga sebagai bagian dari studi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember

b. Untuk lembaga yang diteliti

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar di Kabupaten Situbondo telah mengadopsi karya sastra ilmiah mahasiswa sebagai salah satu bacaan wajibnya. Sehingga, peneliti berharap karya tulis ini dapat menjadi referensi bacaan di KUA Jangkar.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya skripsi ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi kegiatan penyuluhan agama dalam pemahaman kesehatan reproduksi sebagai bimbingan perkawinan bagi calon pengantin.

E. Definisi Istilah

Pengertian kata memiliki adalah tentang kata-kata penting yang menjadi perhatian peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang arti kata yang dipahami oleh peneliti.⁶ Maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam adalah penyelenggaraan pelayanan pemerintah di kalangan khusus atau mereka yang telah memiliki beberapa keterampilan dan pengetahuan Islam untuk membantu membina kerohanian masyarakat yang menghadapi masalah kehidupan di lingkungannya sehingga mendapatkan penjelasan dan solusi berdasarkan prinsip Islam.

Penyuluh agama Islam di tanah air saat ini dipisahkan menjadi dua kategori yaitu, penyuluh agama fungsional (PAF) dan penyuluh agama honorer (PAH).

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020)

Penyuluh Agama Fungsional adalah yang diberi tugas, pekerjaan, tanggung jawab, hak, dan wewenangnya untuk melakukan bimbingan perkawinan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan penyuluh agama honorer adalah pembimbing umat beragama dalam hal pemikiran, perbaikan akhlak dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Kesehatan Reproduksi

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kesehatan reproduksi adalah keadaan kesehatan secara umum, termasuk fisik, dan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan, peralatan dan prosedur reproduksi serta cerminan kesehatan reproduksi yang bebas penyakit, dan bagaimana seseorang dapat melakukan seks yang memuaskan sebelum dan sesudah menikah. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan yang dapat merasakan kenikmatan kehidupan seksualnya dan juga mampu menggunakan organ reproduksi dengan sehat dan aman, dan juga setiap pasangan berhak menentukan jumlah keluarganya dan mendapatkan pemahaman yang baik dan dan tepat.

3. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah lembaga institusi pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan berlangsung kepada masyarakat. Kantor Urusan Agama bertugas melaksanakan sebagian

⁷ Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010), 21.

tugas pemerintah bagian agama di bidang urusan agama, seperti pencatatan nikah, perkawinan, keluarga sakinah, zakat, wakaf, kemitraan umat, produk halal, dan haji. Namun yang paling menonjol diantara bidang pembangunan keagamaan adalah administrasi pernikahan.

4. Calon Pengantin (Catin)

Calon pengantin adalah seorang pria dan wanita yang akan melaksanakan akad nikah. Dalam kata lain calon pengantin dikatakan adalah sebuah hubungan yang belum mengikat antara satu sama lain secara hukum maupun secara agama dan juga pasangan tersebut akan menuju pernikahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Calon Pengantin adalah istilah yang digunakan untuk calon wanita yang dalam kondisi sehat sebelum hamil agar dapat melahirkan seorang anak yang sehat dan normal dan juga calon pengantin laki-laki yang akan dipertemukan dengan masalah reproduksinya juga pasangan yang akan ditemuinya atau dinikahkannya.

Calon Pengantin terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin, yang memiliki arti sebagai berikut, “Calon adalah orang yang akan menjadi pengantin”. Sementara itu “Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahannya”. Maka dari itu calon pengantin adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk menikah. Artinya, calon pengantin itu adalah peserta yang akan melaksanakan bimbingan pernikahan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama sebelum disahkan pernikahan tersebut. Bimbingan perkawinan bagi calon

pengantin adalah tindakan kepedulian pemerintah dalam pengantisipasi terjadinya perseraian. Masalah yang biasanya terjadi bisa disebabkan dengan salahnya memilih calon pasangan, tidak puas dalam hal seksual, kehidupan sehari-hari yang biasa saja, sikap masing-masing pasangan. Dengan beberapa penyebab tersebut terbentuklah bimbingan pernikahan bagi calon pengantin yang akan dibantu oleh ahli seperti puskesmas yang akan memberikan petunjuk maupun saran bagi calon pengantin. Dengan bantuan dari para ahli ini diharapkan menjadi keluarga yang Bahagia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penelitian skripsi ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

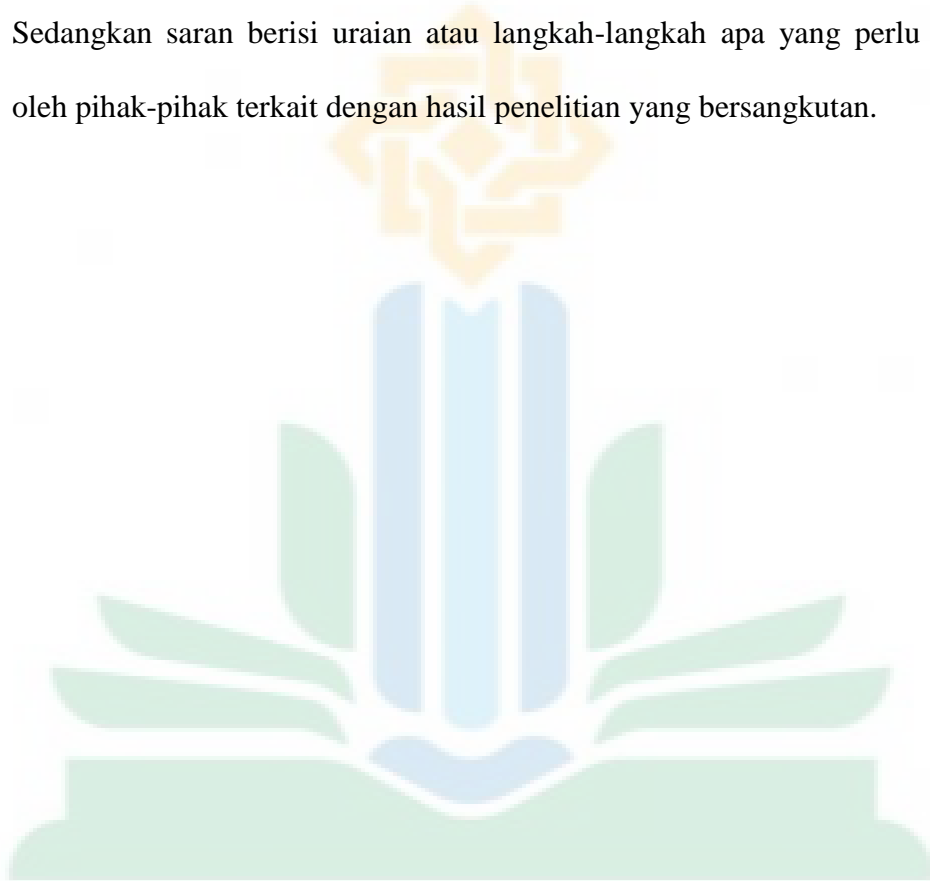
Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisikan penelitian terdahulu yang sudah dikerjakan melalui tema, fokus penelitian yang serupa, dan berisi kajian teori yang relevan dengan pembahasan temuan.

Bab III Metode Penelitian, memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV Penyajian Data Dan Analisis, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup Atau Kesimpulan Dan Saran, memuat tentang kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Sedangkan saran berisi uraian atau langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti melampirkan penelitian sebelumnya yang berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan membuat rekapitulasi pada penelitian yang sudah ada ataupun yang belum disebar. ⁸ Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi refrensi peneliti yakni:

Pertama, Andi Risnawaty dari Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammad Sinjai melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*”. Penelitian ini membahas strategi penyuluhan agama dalam menyampaikan materi bimbingan pranikah dan mengurangi angka perceraian yang ada. Yang berorientasi pada tercapainya keluarga yang sejahtera diliputi rasa kasih dan kasih sayang untuk setiap calon pengantin yang ada di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, Strategi yang digunakan tenaga struktural wanita dalam menjaga ketahanan keluarganya berdasarkan dari hasil wawancara dari responden yaitu, management waktu, memperlakukan keluarga kecilnya sesuai dengan karakternya masing-masing dan posisinya masing-masing, dan dalam

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN PRESS,2020),46.

pengambilan keputusan diputuskan bersama suami dengan komunikasi yang baik.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dilla Fitriani Salekha, Sri Achadi Nugraheni, dan Atik Mawarni dari Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro dalam artikel Jurnal Volume 7, Nomor 4, Oktober 2019 yang berjudul “*Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi yang mengikuti dan tidak mengikuti suscatin (Studi pada calon pengantin yang terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan)*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana persiapan pengetahuan serta sikap yang baik dan mendukung mengenai Kesehatan reproduksi bagi remaja terutama bagi calon pengantin yang akan menikah dan membangun rumah tangga . Karna calon pengantin perlu mempersiapkan Kesehatan reproduksi baik pada calon pengantin Wanita maupun pria, sehingga setelah menikah bisa memiliki status Kesehatan yang baik demi menghasilkan generasi yang berkualitas. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, sebagian besar responden yang mengikuti suscatin memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksi.¹⁰

⁹ Andi Risnawaty, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone* (Skripsi, Institut Agama Islam Muhammad Sinjay,2020), 83. (Salekha, Nugraheni, & Mawarni, 2019) (Suriyani, 2019) (Yessi, Marlina, & Kursani, 2015)

¹⁰ Dilla Fitriana Salekha, Sri Achadi Nugraheni, Atik Mawarni, *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin* (Jurnal Kesehatan Masyarakat: Vol 7, No 4. 2019), 677.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Besse Lili Suriani dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “*Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Kesiapan Mental Calon Pengantin di Desa Pattangnga Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*”. Kajian ini mempertimbangkan kondisi mental calon mempelai masyarakat Pattangnga yang masih berkembang secara fisik dan mental dengan melihat realita yang terjadi di masyarakat. Perceraian sering terjadi karena tidak adanya pengertian, pengertian dan rasa hormat kepada setiap orang, sehingga mudah untuk bercerai. Dalam proses penyuluhan agama islam adalah cara atau. Cara penyuluh agama mempromosikan pemikiran pengantin baru dan mereka yang ingin merayakan pernikahan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sistem penyuluhan agama islam untuk meningkatkan kesiapan mental calon pengantin di Desa Pattangnga Kecamatan Bola Kabupaten Wajo adalah sistem pengarah dan sistem kepemimpinan tim.¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹ Besse Lili Suriani, *Metode Penyuluhan Agama Dalam Membina Kesiapan Mental Calon Pengantin Di Desa Pattangnga Kecamatan Bola Kabupaten Wajo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 44.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	ANDI RISNAWATY	STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PERKAWINAN PRANIKAH DI KUA KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE	Menunjukkan bahwa Strategi Penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dari hasil wawancara kepada setiap penyuluh adalah berbeda beda dari penyuluh satu dengan yang lainnya. Ada yang menggunakan strategi mengetahui latar belakang keluarga calon pengantin hingga yang menyampaikan bimbingan dengan tidak terlepas daripada landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga materi yang diberikan kepada calon pengantin bisa tersampaikan dan dimengerti oleh calon pengantin dengan baik.	Metode penelitian dan subyek.	Penelitian penulis lebih memfokuskan kepada pemahaman penyuluh agama, sedangkan peneliti terdahulu focus kepada strategi penyuluh agama dalam penyampaian materi bimbingan perkawinan.
2.	DILLA FITRIANI SALEKHA, SRI ACHADI NUGRAHENI, ATIK MAWARNI	PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI SUSCATIN (STUDI PADA CALON PENGANTIN YANG TERDAFTAR DI KUA GROBOGAN)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada calon pengantin yang masuk dalam usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 30 tahun yang termasuk memiliki resiko tinggi apabila terjadi kehamilan. Usia yang terlalu muda bisa mempersulit persalinan karena organ reproduksinya belum berkembang secara sempurna sehingga belum bisa menjalankan proses dari fungsinya secara optimal. Hal ini bisa menyebabkan keracunan kehamilan, pendarahan, kelahiran dengan cacat bawaan, keguguran, berat bayi lahir rendah, dan bahkan kematian.	Terletak pada pembahasannya, yaitu membahas tentang Kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.	Perbedaan terletak pada metode penelitian dan subyek penelitian.

3.	BESSE LILI SURIANI	METODE PENELITIAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KESIAPAN MENTAL CALON PENGANTIN DI DESA PATANGNGA KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO	Hasil penelitian ini menunjukkan Kondisi Kesehatan calon pengantin semuanya terlihat baik, namun jika dilihat dari kondisi mental dalam membangun rumah tangga tidak semuanya siap karena ada sebagian dijodohkan di usia dini. Metode penyuluhan agama islam dalam membina kesiapan mental calon pengantin di Desa Pattangnga Kecamatan Bola Kabupaten Wajo ada du acara yaitu bimbingan kelompok dengan cara mengumpulkan para calon pengantin yang akan menikah dan diberi pemahaman tentang dunia pernikahan dalam berumah tangga, dan bimbingan individu diberikan khusus pada calon pengantin mempelai yang benar-benar membutuhkan bimbingan karena ketidaksiapannya dalam membangun rumah tangga.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan fokus permasalahan
----	--------------------	---	---	---	--

B. Kajian Teori

Pembahasan teori yang digunakan untuk asumsi di penelitian.

Pembahasan gagasan-gagasan yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan menambah pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan dengan sesuai objek penelitian dan tujuan penelitian (PPKI).

1. Kesehatan Reproduksi

Kata reproduksi berasal dari kata “re” yang berarti konversi dan kata produksi yang berarti membuat atau menghasilkan. Oleh karena itu, istilah reproduksi mengacu pada proses reproduksi dalam kehidupan

manusia. Sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah organ yang berfungsi untuk reproduksi manusia.¹²

Menurut WHO, kesehatan reproduksi adalah kelengkapan fisik, mental dan sosial, bukan sekedar penyakit atau kecacatan dalam segala bidang yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan tata caranya.

Ruang lingkup Kesehatan reproduksi yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi termasuk PMS-HIV/AIDS, pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi, Kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan infertilitas, kanker pada usia lanjut berbagai Kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilitas genital, fistula dan lain-lain. Remaja adalah orang yang mengalami masa peralihan dari anak-anak dewasa. WHO menyimpulkan usia remaja rentan pada usia 10-19 tahun, pada usia ini remaja mengalami kematangan psikososial dan sosial. Tahap remaja awal antara 11-13 tahun, remaja pertengahan 14-15 tahun dan remaja lanjut 17-20 tahun.¹³

2. Penyuluh Agama

Penyuluh agama islam adalah sosok mulia yang selalu mendekati masyarakat pada kebaikan sekaligus menjauhkan dari keburukan. Penyuluh agama adalah pelita agama, yang juga memancarkan cintanya kepada Allah SWT.

Istilah penyuluh agama islam mulai diberitahukan sejak tahun 1985 dalam surat keputusan Menteri Agama No.179/1985. Mengenai honorium bagi Penyuluh Agama. Istilah penyuluh agama menggantikan sistem kata guru

¹² Harmani Yessi, Hastuti Marlina, Elmia Kursani, *Teori Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Abadi Utama, 2015),2.

¹³ WHO, (2020). *Adolescent Pregnancy*. Retrieved from <https://www.who.int/news-r> (WHO, 2020) (Rosyid, 2014)_(RI D. A., 2002)[oom/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy](https://www.who.int/news-r)

honorar agama (GAH) yang sebelumnya digunakan di lingkungan resmi departemen agama.¹⁴ Berdasarkan keputusan Menkowsabangan No. 54/KEP/MK.WASPAN./9/1999. Penyuluh agama adalah pegawai yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pekerjaan bimbingan keagamaan dan penyuluhan melalui Bahasa agama.¹⁵ Berdasarkan keputusan tersebut, penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam memajukan pemikiran dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa penyuluh agama adalah juru penerang, pelita ditengah kegelapan yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sekitarnya.¹⁶

Secara khusus, perluasan istilah tersebut berkaitan dengan istilah bimbingan, sedangkan bimbingan dan konseling merupakan istilah dari bidang disiplin ilmu psikologi. Konseling, menurut Isep, adalah suatu proses membantu individu atau kelompok dengan menggunakan teknik psikologis agar mereka yang terlibat dapat keluar dari masalahnya melalui kekuatan tangan mereka, baik pencegahan, koreksi maupun pembinaan..¹⁷

Ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki setiap penyuluh agama Islam dalam membentuk karakter masyarakat buta aksara Alquran sekiranya berharap dapat menjadi profesi yang berdaya saing tinggi, yaitu: kompetensi personal, kompetensi substansif, kompetensi metodologis dan kompetensi administratif.

¹⁴ Rosyid, Moh, *Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Bunuh Diri*. (Jakarta: Konseling Religi. 5.no.2. 2014), 370.

¹⁵ Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. 2002), 3.

¹⁶ Majalah Bimas, Edisi No. 4/III/2016. <https://www2.kemenag.go.id> (20 November 2019)

¹⁷ Rosyid, Moh, *Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Bunuh Diri* (Jakarta: Konseling Religi. 5 .no.2.2014), 369. <https://moraref.kemenag.go.id> (29 November 2019).

Empat keterampilan di atas menjadi dasar utama bagi penyuluh untuk mengembangkan pekerjaannya secara efektif dan dapat mengajarkan kepada masyarakat yang belum paham tentang Al Quran di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo.

Tugas utama penyuluh agama adalah mengembangkan peran bimbingan atau penyuluhan agama dan pembinaan melalui bahasa agama.

Peran penyuluh agama adalah mengajar dan mendidik. Penyuluh harus mampu memosisikan dirinya sebagai informasi dan sumber belajar dengan memberikan informasi keagamaan dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah. Kemudian, peran pendukung, penyuluh agama harus memosisikan diri sebagai tempat penyangga atau tempat membela masyarakat dari kekuatan luar yang dapat membahayakan agama, mengganggu praktik keagamaan, atau bahkan mengarah pada pelanggaran hukum. Adalah adil untuk membandingkan guru agama dengan tokoh atau pemandu masyarakat, dan konselor agama dengan agen perubahan; mereka berfungsi sebagai titik fokus untuk transformasi positif secara keseluruhan.¹⁸

3. Bimbingan Perkawinan

Bimbingan adalah proses yang dimaksudkan untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami dan menggunakan kesempatan pendidikan, profesional dan pribadi yang

¹⁸ Bobi, "Peran Besar Penyuluh agama islam Menjaga," Kementrian Agama, 15 Januari 2019. <https://Bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga> nkri (26 Desember 2019).

tersedia untuk pengembangan mereka, dan sebagai proses sistematis yang diberikan kepada orang-orang secara satu per satu untuk mendapatkan pertukaran yang baik. lingkungan dan kehidupan dimana individu itu tinggal. Banyak teori yang menjelaskan tentang konsep orientasi, antara lain teori Leverer dan Menurut McDaniel, konseling merupakan komponen penting dari proses pembelajaran terstruktur yang mendukung kaum muda dalam membuat pilihan dan mengembangkan kemampuan mereka. Mereka mungkin menghadapi peristiwa besar dalam hidup dan memiliki kapasitas untuk itu kontribusi yang besar bagi negara dimana orang tersebut tinggal.¹⁹

Konseling pranikah mencakup berbagai topik, termasuk:

- a. Pembimbing disebut orang keahlian dan pengalamannya dalam pernikahan tidak tertandingi. Karena mentor mampu mengubah mood kelompok sehingga mereka yang mengikutinya tidak lelah dengan proses bimbingan yang panjang, dia memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pembinaan perkawinan diterapkan secara efektif.
- b. Yang dibimbing adalah para pengantin baru dan subjek atau peserta lain dalam proses bimbingan yang mengalami kesulitan atau perselisihan sehubungan dengan tujuan orientasi, salah satunya terkait dengan pernikahan orientasi sebelum pernikahan.
- c. Kata metode Yunani (dari Metha yang berarti melalui, menuju, dan mengikuti) dan "hodos" (dari mana metode berasal)

¹⁹ Laela, Faizah Noer, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 1-2.

menandakan perjalanan, jalan, arah, dan jalan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan norma-norma sistem yang telah ditentukan, dan pendekatan ini adalah salah satu cara untuk melakukan sesuatu. orang yang melakukan sesuatu dilakukan dengan cara yang adil dan wajar, untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya. Metode yang paling umum digunakan dalam proses konseling pranikah adalah format konferensi dengan tanya jawab dari peserta..²⁰

4. Teori Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh ilmuan asal Amerika Serikat bernama *Jhon B Watson*(1878-1958). Menurutnya teori behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.

Teori behaviorisme yang menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respon (R) secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi calon pengantin dapat mengerti dalam kesehatan reproduksi.

²⁰ Karim, Hamdi Abdul, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa rahmah*, (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 01 No. 02 2019) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 330.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *Output* yang berupa respon.²¹

Dalam penelitian ini stimulasnya adalah isu kesehatan reproduksi dan responnya adalah tindakan penyuluh agama memahami isu kesehatan reproduksi.

5. Teori Psikodinamika

Sebuah grup lebih dari jumlah komponennya; sebaliknya, itu adalah organisme yang hidup dan bernafas dengan dinamika khususnya sendiri, menurut teori fungsi kelompok psikodinamik. Salah satu alasan mengapa psikodinamika merupakan metode yang lebih tua adalah karena metode ini pertama kali digunakan dalam bidang psikologi. Menurut metode psikodinamik, masalah pasien dibawa oleh kekuatan psikologis antara alam bawah sadar dan realitas pribadi mereka. Metode ini dikembangkan oleh Freud, yang teorinya telah berkembang menjadi gagasan inti dari terapi psikodinamik. Karena itu. Tradisi klinis atau teori psikodinamika berbeda dari dua anggapan mendasar. Pertama-tama, manusia dianggap sebagai binatang. Umat manusia juga merupakan komponen dari sistem energi. Paradigma psikodinamik menyatakan bahwa mengidentifikasi semua penyebab perilaku, apakah itu berbentuk impuls sadar atau tidak sadar, adalah kunci untuk benar-benar memahami orang. Sigmund Freud (1856-1939) mengembangkan teori psikodinamik. Ia memberikan istilah psikoanalisis kepada sekolah psikologi yang ia dirikan.

²¹ Fera Andriyani, 2015, *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik*, (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam), Edisi 10 No.2 Hal 165-180.

Kemudian, sejumlah besar spesialis, termasuk Carl Gustav Jung, Alfred Adler, serta individu lain seperti Anna Freud, Karen Horney, Eric Fromm, dan Harry Stack Sullivan, berpartisipasi dalam menerapkan paradigma psikoanalitik untuk menciptakan teori kepribadian mereka. Karena masyarakat umum terbiasa melihat penyakit perilaku sebagai penyakit dan emosi, teori psikodinamik berkembang dengan cepat dan luas. Kelompok-kelompok ini memiliki ciri-ciri tertentu, seperti bekerja pada tingkat bawah sadar yang dimotivasi oleh rasa takut dan motivasi yang merupakan bagian dari sifat manusia.

Teori psikodinamik fungsi kelompok dimulai dengan premis bahwa suatu kelompok lebih dari jumlah bagian-bagiannya; sebaliknya, itu adalah entitas yang hidup dan bernafas dengan dinamika dan emosinya yang unik. Komunitas-komunitas ini memiliki beberapa ciri, seperti beroperasi pada tingkat bawah sadar yang didorong oleh ketakutan dan motivasi yang melekat pada sifat manusia.

Menurut Sigmund Freud, ada tiga kepribadian dalam suatu kelompok di bawah hipotesis ini, yang terdiri dari:²²

- a. Kebutuhan-kebutuhan dan motif-motif (fungsi id),
- b. Tujuan dan mekanisme (fungsi ego), dan
- c. Keterbatasan-keterbatasan (fungsi superego).

Dalam penelitian ini penyuluh agama memiliki keterbatasan yang dimiliki dalam menjelaskan secara rinci tentang kesehatan reproduksi

²² Mukarom Zaenal, "*Teori-Teori Komunikasi*" (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 95.

sebab itu penyuluh agama juga menghadirkan pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan materi rincian dari kesehatan reproduksi.

6. Fundamental Interpersonal Relations Orientation Theory

William C. Schultz mengembangkan FROT (Fundamental Relational Focus Theory) dari hubungan interpersonal. Hipotesis ini dikembangkan pada tahun 1960-an untuk menjelaskan dasar-dasar tertentu dari komunikasi interpersonal. Gagasan ini membahas bagaimana orang memiliki kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok untuk memuaskan keinginan mereka akan penerimaan, kekuasaan, dan cinta. Teori ini dibangun di atas karya Cragan dan Wright, yang mengusulkan bahwa keberhasilan suatu kelompok bergantung pada dua faktor yang saling bergantung: ada atau tidak adanya kebutuhan interpersonal, dan ada tidaknya proses interpersonal termasuk keterbukaan (disclosure), kepercayaan, dan empati.

Fokus Schutz dalam menciptakan kelompok kerja yang produktif adalah dimana ide ini bermula. Hampir tidak terduga bahwa teori Schutz sangat berbau psikoanalisis mengingat temuan yang dia buat sangat terinspirasi oleh tulisan Bion (1949) dan Redl (1942).

a. Asumsi Dasar dan Uraian Teori

Menurut prinsip utama Teori FIRO, setiap orang memiliki cara tertentu dalam melihat dunia, dan perspektif inilah yang paling signifikan mempengaruhi bagaimana setiap orang berperilaku dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu kelompok. Premis mendasar

teori ini adalah bahwa orang bergabung dengan kelompok karena berbagai alasan, termasuk yang berikut:

- 1) *Inclusion*, khususnya, keinginan seseorang untuk menjadi anggota suatu kelompok. Dalam situasi ini, seseorang lebih cenderung mempertimbangkan bagaimana mereka akan berperilaku dalam lingkungan sosial baru ini, seperti sikap apa yang akan mereka adopsi ketika mereka bergabung dengan kelompok tersebut. Ada dua kemungkinan hasil dalam skenario ini: bereaksi berlebihan, seperti mendominasi diskusi, atau kurang bereaksi, seperti lebih sering mendengarkan atau hanya ingin berbagi sebagian kisah hidup Anda dengan orang-orang tepercaya.
- 2) Kendali, atau di posisi seseorang untuk mengatur atau mengendalikan orang lain secara hirarkis. Untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, pembagian kerja diperlukan dalam posisi ini. Keadaan ini dapat menimbulkan beberapa sikap, antara lain otokrat (individu dengan sikap yang cenderung lebih kuat atau mendominasi dari anggota kelompok lainnya) dan abdikator (individu dengan sikap yang cenderung menyerah dan menuruti perintah individu yang dominan).
- 3) *Afeksi*, yaitu keadaan dimana seseorang mencari kedekatan emosional dari anggota kelompok lainnya. Seseorang dalam keadaan ini membutuhkan kasih sayang sebagai penyemangat untuk melakukan tugasnya. Perilaku seperti itu akan mengarah

pada situasi overpersonal (di mana individu tidak dapat melakukan tugasnya karena kurangnya hubungan cinta) dan situasi underpersonal (di mana kinerja individu tidak terpengaruh oleh tidak adanya kasih sayang dari anggota tim lainnya).²³

Dengan cara afeksi, penyuluh agama mengambil hati atau membuat nyaman para calon pengantin agar tersampaikan nya penjelasan atau materi yang dipaparkan tersebut.



²³ Ibid, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan penelitian ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Para peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama dalam pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mempelajari keadaan objek alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif; dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mengandung makna. Membuat deskripsi, gambaran, atau ilustrasi yang metodis dan tepat yang menyoroti kualitas dan hubungan antara hal-hal yang dipelajari.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Jangkar Jl. Raya Banyuwangi, Curah Kalak Utara, Curah Kalak, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan di KUA Jangkar ini sangat minim dan bahkan jarang mengadakan kegiatan kepenyuluhan tentang bimbingan perkawinan

apalagi soal kesehatan reproduksi, sedangkan kesehatan reproduksi itu dirasa sangat penting untuk calon pengantin.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah jenis data dan sumber data yang digunakan pada penelitian tersebut yang meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa saja yang hendak dijadikan sumber informasi, bagaimana data yang akan dicari sehingga validitasnya dapat terjamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada seseorang yang akan diajukan pertanyaan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁴

Beberapa contoh data yang ditemukan adalah:

1. Sumber Data Primer

a. Hasan Jasuli

Hasan Jasuli mempunyai jabatan sebagai penghulu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar. Selain melakukan pelayanan pengesahan akad nikah dan rujuk, ia juga mempunyai tanggung jawab membimbing, membina dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Peran Hasan Jasuli juga sebagai narasumber pertama dalam menggali data terkait kegiatan penyuluhan agama yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Jangkar.

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216

b. Zainal Anwari

Zainal Anwari bertugas menjadi staf kepenyuluhan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar, yang juga memiliki desa binaan di Desa Jangkar. Selain itu, ia juga menjadi narasumber kedua setelah Hasan Jasuli dalam menggali data terkait kegiatan kepenyuluhan agama yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) Jangkar.

c. Khotib Al Hadi

Sama halnya dengan Zainal Anwari, Khotib Al Hadi juga bertugas menjadi staf kepenyuluhan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar. Dan juga memiliki desa binaan di desa Palangan. Ia juga menjadi narasumber ketiga setelah Zainal Anwari dalam menggali data terkait kegiatan kepenyuluhan agama yang ada di Kantor Urusan Agama Jangkar.

2. Sumber Data Sekunder

Untuk Dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber lain, sumber data sekunder ini memberikan informasi dengan cara data penyuluhan dari masing-masing penyuluh agama, kantor, profil, buku pedoman atau pustaka

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik karena inti dari penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi, pengumpulan data sangat penting. Tanpa pelatihan yang tepat dalam metode

pengumpulan data, peneliti akan mendapatkan informasi yang tidak cukup dan mungkin menyesatkan. sesuai dengan standart yang disepakati.²⁵

1. Observasi

Peneliti tidak akan terlalu terikat dengan subjek penelitian karena mereka akan melakukan observasi langsung secara pasif sehingga keakuratan terhadap data yang diperoleh tetap terjaga. Observasi dilakukan dengan tetap membuat objek penelitian tersebut nyaman melakukan aktivitas sehari-hari. Walaupun peneliti tidak melakukan observasi setiap saat, tetapi poin-poin penting tetap dapat teramati. Di kutip dari Moleong, Bogdan, dan Biklen mendefinisikan catatan lapangan sebagai kumpulan dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif berupa catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan.

2. Wawancara

Tekhnik wawancara adalah Tekhnik pengumpulan data dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden. Ada dua cara untuk melakukan wawancara yaitu, secara langsung dan tidak langsung melalui sumber data sekunder. Tujuan dari wawancara adalah diharapkan adanya suatu percakapan mendalam. Dalam skenario ini, peneliti berperan aktif dalam mempertanyakan sumber data dan memicu percakapan tentang masalah tertentu untuk mengumpulkan data penelitian dari para narasumber.

²⁵ Ibid, 224.

Wawancara yang berlangsung menimbulkan banyak penyelidikan terbuka. Mengingat tanggapan para informan, kemungkinan pertanyaan baru dapat diajukan. Materi tertulis juga dikumpulkan selama proses wawancara, visual dan audio visual. Selama wawancara, kegiatan ini merupakan bagian utama dari proses penelitian. Wawancara tatap muka dengan informan dilakukan dan memuat konten penelitian yang relevan. Saat wawancara tidak secara langsung melalui pertemuan dengan tambahan individu yang dapat memberikan informasi atau data kepada orang lain yang membutuhkannya. Untuk sebagian besar kueri, cukup instruksi yang digunakan.²⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat menggunakan struktur lisan, foto atau karya manusia berukuran besar. Peneliti menggunakan dokumen-dokumen dalam penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta yang dianalisis dari berbagai dokumen yang telah disetujui oleh peneliti.²⁷

E. Teknik Analisis Data

Pada segmen untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana peneliti akan menangani pemrosesan data, seperti proses pelacakan, pengorganisasian, dan klarifikasi data yang akan dilakukan, ini menentukan teknik analisis data..

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)

Miles dan Huberman mengklaim bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, pada titik mana data menjadi jenuh.²⁸ Proses analisis data kualitatif terdiri dari berikut ini:

1. Kondensasi Data

Metode memilih, mengkoordinasikan, merampingkan, mengabstraksi, dan mengubah informasi dari catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan penemuan data lainnya dikenal sebagai kondensasi data. Kondensasi berupaya untuk meningkatkan pemahaman ilmiah. Analisis data dengan tujuan menajamkan, menyortir, menghapus, dan mengatur data untuk membuat kesimpulan juga dapat dianggap sebagai kondensasi data. Tujuan dari kondensasi data adalah untuk memisahkan data atau informasi yang tidak diperlukan untuk verifikasi lebih lanjut. Ini dapat dilakukan dengan tindakan menulis ringkasan, pengkodean, mengidentifikasi tema, menentukan kategori, dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengonversi data mentah yang muncul dari sejarah lapangan adalah inti dari reduksi data. Selama studi penelitian kualitatif aktif, reduksi data akan berjalan tanpa batas.

Untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan terhadap suatu temuan penelitian, digunakan reduksi data untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Untuk mengumpulkan data yang dapat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133

dimanfaatkan, dilakukan seleksi baru dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan.

3. Penyajian Data

Ringkasan singkat, grafik, koneksi kategori, dan prosa naratif adalah cara yang valid untuk menampilkan data. Analisis kualitatif yang efektif sangat bergantung pada presentasi yang baik.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, temuan pertama yang dibuat masih spekulatif dan dapat berubah jika bukti pendukung yang cukup tidak ditemukan selama tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak diketahui.

F. Keabsahan Data

Salah satu aspek yang akan mempengaruhi kualitas penelitian adalah legitimasi data. Triangulasi, atau penggunaan banyak sumber data, digunakan di sini oleh peneliti. Istilah "teknik triangulasi" digunakan untuk menggambarkan pendekatan multi-cabang untuk pengumpulan data.

Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Proses penelitian dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pra

Untuk melakukan penelitian, langkah pertama adalah mengumpulkan bahan untuk wawancara, lisensi, alat dokumentasi, dan janji temu dengan informan. Pada tahap ini peneliti yakni pergi ke situs penelitian dan berikan izin yang diperlukan di sana.

2. Lapangan

Bagian Lapangan dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Setelah wawancara selesai, penting untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada individu yang telah membantu.

3. Tahap Analisis Data

Bagian terakhir dari proses penelitian dilakukan setelah wawancara, dan ini melibatkan peneliti mulai membuat laporan tertulis hingga penetapan hasil penelitian secara sistematis untuk kemudian dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah gambaran yang menjelaskan tentang adanya keberadaan serta kondisi di tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian dan disertai dengan pembahasan sesuai dengan objek penelitian.

1. Kantor Urusan Agama Jangkar : Sebuah Pengenalan Singkat

Kementerian Agama Kabupaten Jangkar berada di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Karena umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Kecamatan Jangkar, maka wilayah tersebut dikategorikan memiliki susunan keagamaan yang cukup homogen. Modal sosial yang baik bagi KUA untuk digunakan dalam situasi ini, karena tidak adanya atau minimalisasi konflik di masyarakat akibat perselisihan agama memudahkan KUA untuk melakukan tugasnya.

a. Kondisi Geografis dan Demografis

KUA Kecamatan Jangkar terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa timur. KUA Jangkar lebih tepatnya terletak di Jl.Raya Banyuwangi,Curah kalak utara, kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo.

Letak Geografis Kantor Urusan Agama Jangkar berada di sebelah utara selat madura,sebelah selatan wilayah kecamatan arjasa, sebelah barat wilayah kecamatan arjasa, dan sebelah timur wilayah

kecamatan asembagus. Dengan luas 486 m² dan berada di wilayah bagian timur provinsi Jawa timur dengan jarak tempuh ± 20 km dari ibu kota kabupaten Situbondo. Kecamatan Jangkar merupakan salah satu dari 17 Kecamatan yang terletak di bagian timur wilayah Kabupaten Situbondo. Dalam intansi ini terdapat 1 kepala KUA, 11 Staff, dan 8 Penyuluh agama.

Kecamatan Jangkar tergolong karena sebagian besar penduduknya adalah Muslim, secara sosial dan agama cukup seragam. Jelas bahwa tidak adanya atau minimalisasi konflik di masyarakat karena perselisihan agama merupakan modal sosial yang bermanfaat bagi KUA dalam menjalankan kewajibannya.

Menurut catatan dari profil KUA Jangkar, pada tahun 2022 Kecamatan Jangkar memiliki jumlah penduduk 36.342 jiwa yang terdiri dari 17.738 jiwa penduduk laki-laki dan 19.604 roh wanita. Menurut statistik, wanita melebihi jumlah pria dalam ukuran populasi.

Mempertimbangkan informasi tentang populasi orang antara 8 desa, Desa Sopot (8.860 jiwa) memiliki kepadatan populasi penduduk lebih tinggi dan Desa Gadingan (1.754) memiliki populasi penduduk paling rendah.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Kecamatan Jangkar, sumber profil KUA

NO	DESA / KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH PENDUDUK
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1.	Jangkar	4.247	4.258	8.505
2.	Gadingan	841	913	1.754

3.	Palangan	2.343	2.561	4.904
4.	Pesanggrahan	1.247	1.330	2.577
5.	Curahakalak	1.306	1.381	2.687
6.	Sopet	4.319	4.541	8.860
7.	Agel	2.018	2.133	4.151
8.	Kumbangsari	1.417	1.487	2.904
J U M L A H		17.738	18.604	36.342

b. Visi dan Misi KUA Jangkar

Agar kegiatannya sesuai dengan tujuan dan arahnya, sebuah lembaga seperti KUA Jangkar memiliki visi dan tujuan yang didasarkan pada tahapan mekanisme yang tepat:

1) Visi KUA Jangkar

Mewujudkan agama sebagai landasan spiritual, moral, dan etik bagi masyarakat madani yang bahagia dan sejahtera dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

2) Misi

Kantor Urusan Agama Kabupaten Kabat memiliki tujuan-tujuan berikut sehubungan dengan visi tersebut.

- a) Peningkatan Layanan Nikah Rujuk
- b) Peningkatan Layanan Keluarga Sakinah dan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4)
- c) Peningkatan Layanan Produk Halal
- d) Peningkatan Layanan Ibadah Sosial, pendidikan dan Pendalaman Agama
- e) Peningkatan Layanan Zakat, Wakaf, Infaq dan Shodaqoh.
- f) Peningkatan Layanan Haji dan Pasca Haji.

- g) Peningkatan Layanan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama dan Kemitraan Umat.
- h) Peningkatan Layanan Hisab Rukyat.
- i) Peningkatan Layanan Kesejahteraan Masjid.
- j) Peningkatan Koordinasi dengan Instansi Lain.

c. Struktur Organisasi dan SDM

Berikut bagan struktur dan nama-nama petugasnya.

1) Staff KUA Jangkar

- 1) Kepala KUA Jangkar : HM. Zainul Hadi, M.HI
- 2) Pengawas : Drs. Ahmad Jailani, M.Pd.i
- 3) Penyuluh : Kustis'tianah
- 4) Penghulu : Sinuriharto, S.Sos.,
Hasan Jasuli, S.Ag.
- 5) Tata Usaha : Indiartik, S.E
- 6) Bidang Keluarga Sakinah : H.Ma'Ali
- 7) Bidang Kemasjidan : Parman
- 8) Bidang Rumah tangga : Guntur Herry purnomo
- 9) Bidang Zakat Wakaf : Heriyanto
- 10) Bidang Humas : Linda Apriliandari
- 11) Bidang Operator Simkah : Aditya Nugraha Pamungkas
- 12) Bidang Kebersihan : Vera Purnaningrum

**2) Penyuluh Agama Islam KUA Jangkar Non PNS dan Desa
Binaan di Kecamatan Jangkar**

Berikut daftar nama penyuluh dan desa binaanya :

- 1) Penyuluh Agama Islam Desa Jangkar : Anwari
- 2) Penyuluh Agama Islam Desa Gadingan : Azizah
- 3) Penyuluh Agama Islam Desa Palangan : Khotib
- 4) Penyuluh Agama Islam Desa Pesanggrahan : Nurhamida
- 5) Penyuluh Agama Islam Desa Curah Kalak : Suhaida
- 6) Penyuluh Agama Islam Desa Sopet : Lukman Hakim
- 7) Penyuluh Agama Islam Desa Agel : Ahmad Wahid
- 8) Penyuluh Agama Islam Desa Kebonsari: Ahmad Basith

Untuk Pelaksanaan tugas bidang Struktural / sektoral, maka

KUA kecamatan Jangkar melakukan penataan yaitu :

1. Membagi tugas pekerjaan kepada staf.
2. Membuatkan rincian tugas kepada masing-masing staf.
3. Menentukan mekanisme dan tata kerjanya.

2. Keadaan Ruangan KUA Jangkar

Kantor Urusan Agama Jangkar Terletak di Situbondo dan terdiri dari 6 Ruangan.

- a. Ruangan Pertama
 - 1) Ruang para Staff KUA Jangkar
- b. Ruangan Kedua
 - 1) Ruang Kepala KUA Jangkar

c. Ruang Ketiga

1) Ruang Tamu

d. Ruang Keempat

1) Ruang Akad Nikah bagi calon pengantin yang ingin menikah di KUA

e. Ruang Kelima

1) Ruang Penyuluh

f. Ruang Keenam

1) Gudang pengarsipan

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasana di KUA Jangkar sebagai berikut:

a. 1 lemari kayu

b. 1 rak besi

c. 4 rak kayu

d. 1 filling kabinet besi

e. 2 brangkas

f. 6 meja kerja kayu

g. 10 kursi besi/metal

h. 1 sice

i. 1 jam elektronik

j. 1 pesawat telephone

k. 2 PC unit

l. 3 Printer (peralatan personal komputer)

- m. 1 laptop merk Thosiba i5
- n. 2 kursi kayu merk 2015
- o. 3 kipas angin merk Miyako,cosmos,matsunichi
- p. 5 buah kursi besi merk Polaris 2016

4. Program-Program KUA Jangkar

a. Peningkatan Pelayanan Di Bidang Administrasi dan Pengenalan data yang Akurat

Kegiatannya, antara lain melaksanakan arsip dinamis, melayani masyarakat dengan pelayanan prima, membuat laporan bulanan dan tahunan, menyusun program kerja, evaluasi pelaksanaan tugas, serta mencatat data-data keagamaan dalam media semacam papan dinding.

Prinsip “Mudah Lancar, cepat dan tepat”, selalu dijadikan semboyan dalam pelaksanaan tugas dengan tetap bertujuan pada petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) penjelasan dari visi yang teraktualisasikan kedalam misi. Disamping Melaksanakan Misi tersebut, aparat KUA Kecamatan Jangkar juga berusaha berkerja dengan memanfaatkan waktu seefisien dan sefektif mungkin sehingga kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dapat terlaksanan dengan baik.

b. Peningkatan Pemahaman Undang-Undang Perkawinan dan Peraturan Pelaksanaanya serta Hukum munakahat

Program ini diterjemahkan dalam melakukan UU Perkawinan, melakukan pelatihan pembantu PPN, dan melakukan pembinaan pada rumah tangga melalui kegiatan BP4 dan Pembinaan keluarga sakinah. Penyuluhan UU Perkawinan disampaikan melalu forum-forum majelis taklim yang diadakan oleh setiap penyuluh agama terhadap kelompok binaannya, dengan sasaran utama yaitu pasangan-pasangan usia subur. Terhadap calon pengantin (catin) KUA selalu berusaha melakukan pembinaan secara insentif, diantaranya dengan menyediakan waktu untuk konsultasi bagi calon pengantin yang gunanya agar bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman soal pernikahan dan berkaitan dengan dasar-dasar kegamaan. Hasilnya, bisa diharapkan terjadi penurunan peristiwa cerai dan talak di wilayah KUA Jangkar.

Tabel 4.2

Daftar NTCR Tahun 2022 sumber profil KUA

NO	WILAYAH PENCATATAN	NIKAH	TALAK	CERAI	RUJUK	JUMLAH
1.	Jangkar	81				67
2.	Gadingan	15				15
3.	Palangan	46				32
4.	Pesanggrahan	12				13
5.	Curah Kalak	22				13
6.	Sopet	64				63
7.	Agel	11				34
8.	Kumbang Sari	8				14
	JUMLAH	259				259

c. Peningkatan Pembinaan Kemasjidan

Seperti kita ketahui bahwa moderasi beragama merupakan salah satu pokok agama dan merupakan sistem yang sakral dari semua agama, untuk menghindari pemikiran dan perilaku yang berlebihan dalam beragama, moderasi beragama merupakan jalan tengah yang harus dimiliki oleh semua orang yang menganut agama apapun. Dengan hormat, prinsip kerakyatan, pluralisme, nasionalisme dan prinsip-prinsip agama itu sendiri.

Berkeyakinan beragama bukanlah jalan agama yang setengah-setengah yang akan mengarah pada liberalisme, tetapi dengan memahami maksud dan tujuan yang sebenarnya dari praktik keagamaan, itu adalah pintu utama atau pintu jalan hidup beragama dan melalui pemikiran keagamaan yang benar. Pada Kegiatan ini yaitu melaksanakan penyuluhan tentang arti pentingnya fungsi masjid ditengah kehidupan umat dari berbagai aspek. Kegiatan tersebut melalui penyuluhan pentingnya fungsi masjid yang dilaksanakan setiap kesempatan yang ada, kegiatan-kegiatan kemasjidan cukup marak dan berkembang.

d. Peningkatan pemanfaatan zakat secara berkesinambungan dengan sasaran terlaksananya pengaturan zakat sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Pada kegiatan ini antara lain melakukan sosialisasi UU Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, membentuk

kepengurusan Badan Amil Zakat (BAZ)/Lembaga Amil Zakat (LAZ). Potensi Zakat diwilayah KUA Jangkar sebenarnya cukup besar namun, pengelolaannya masih dengan cara tradisional dan umumnya digunakan untuk keperluan konsumsi. Bahkan karena belum optimalnya BAZ/LAZ itu, pengelolaan zakat mal (Zakat Harta) belum dapat dilaksanakan kewajiban dan tidak bisa menyalurkan zakatnya menurut kriteria masing-masing

e. Peningkatan pemanfaatan tanah wakaf dengan sasaran terkoodinirnya pemanfaatan tanah wakaf beserta sertifikasinya sehingga dapat dikelola secara optimal

Program ini adalah program untuk desa yang ingin mewakafkan tanah atau bangunan. Sebelum ke KUA hal tersebut diurus melalui Kecamatan Jangkar terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan pengurusan ke KUA untuk mendapatkan sertifikat wakaf, syaratnya harus melengkapi surat. Pengesahan nadhir, luas tanah, dan Batasan yg ingin di wakafkan.

Tabel 4. 3
Penggunaan Tanah Wakaf Bersertifikat, sumber profil KUA

NO	PENGUNAAN	JUMLAH	
		Banyaknya Lokasi	Luas Tanah (m ²)
1.	Masjid	18	13.397
2.	Langgar/Mushollah	–	–
3.	Madrasah/Sekolah	–	–
4.	Kuburan	5	770
5.	Keperluan Sosial	1	430
JUMLAH		24	14.597M²

f. Peningkatan Kegiatan Sosial Kegamaan di tengah Masyarakat

Kegiatannya antara lain melakukan penyuluhan tentang pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan ditengah masyarakat, menggerakkan kegiatan jum'at bersih, membina kegiatan majlis taklim, melaksanakan pembinaan pada TPA/TPQ dan saran sosial pendidikan lainnya. Selain itu juga mengadakan pembinaan remaja masjid, melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar islam, dan mengikuti kegiatan-kegiatan secara terpadu (lintas sektoral).

Dalam pelaksanaan kegiatannya KUA Jangkar selalu melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan seluruh lapisan masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di wilayah kecamatan Jangkar cukup antusias. Hal ini dapat dilihat misalnya dari ramainya aktivitas shalat jum'at di masjid-masjid dan rumah ibadah lainnya, juga kegiatan tahlilan. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, KUA Jangkar juga melakukan program-program yang dipandang akan semakin meningkatkan semangat masyarakat, seperti halnya, hataman qur'an, pembinaan manasik haji dan beberapa kegiatan lainnya yang bersifat kegiatan lintas sektoral, KUA Jangkar juga selalu mengikuti rapat koordinasi rutin tiap satu bulan di kecamatan baik dalam bidang keagamaan maupun yang lainnya. Usai kegiatan-kegiatan dilaksanakan, KUA Jangkar selalu melakukan evaluasi atau penilaian mengenai tingkat keberhasilan, kekurangan yang perlu

diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan. Evaluasi itu dilaporkan dalam bentuk tabel. Yang dinilai dalam tabel evaluasi yaitu capaian tiap program tersebut, dan hasilnya dinyatakan dalam prosentase.

g. Program prioritas Pembangunan

Menciptakan KUA enak dipandang dan memiliki nuansa indah dihati masyarakat dan mendukung untuk dapat memberikan pelayanan maksimal KUA kecamatan Jangkar juga melaksanakan beberapa program prioritas pembangunan yang diantaranya : pembuatan pagar sepanjang 74 m, rehab teras depan, karamikisasi seluas 39 m, pembuatan parkir sepeda dan pengecetan kantor. Pembiyaann tersebut diperoleh dari DIPA Pemeliharaan Kandepag Kabupaten dan Swadaya murni

Tabel 4. 4
Program KUA Jangkar, Sumber Profil KUA

NO	Nama Program
1.	Peningkatan Pelayanan Di Bidang Administrasi dan Pengenalan data yang Akurat
2.	Peningkatan Pemahaman Undang-Undang Perkawinan dan Peraturan Pelaksanaanya serta Hukum munakahat
3	Peningkatan Pembinaan Kemasjidan
4.	Peningkatan pemanfaatan zakat secara berkesinambungan dengan sasaran terlaksananya pengaturan zakat sesuai ketentuan hukum yang berlaku
5.	Meningkatkan pemanfaatan tanah wakaf dengan kesatuan tujuan penggunaan dan sertifikasinya agar dapat dikelola secara efektif
6.	Peningkatan Kegiatan Sosial Kegamaan di tengah Masyarakat
7.	Program prioritas Pembangunan

4. KUA Jangkar dan Kondisi sosial Keagamaan

Dalam situasi keagamaan Kantor Urusan Agama Jangkar mayoritas semuanya pemeluk agama islam mencakup kepala kua dan jajaran staffnya. Untuk para calon pengantin juga mayoritas islam tetapi juga terdapat agama lainnya seperti agama kristen. Menurut data kantor urusan agama di kecamatan jangkar terdapat 36.230 pemeluk agama islam, 99 agama katolik, 4 agama protestan, dan 9 agama budha.

Selain itu, KUA banyak terbantu oleh adanya lembaga – lembaga keagamaan seperti MUI, Badan Koordinasi Masjid (BKM), REMAS, Pondok Pesantren, di antara yang lain. Hal ini menunjukkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam upacara keagamaan. Institusi pembelajaran dan tempat ibadah juga penting untuk berkembangnya budaya dan keimanan. Infrastruktur pendidikan dan keagamaan yang ada saat ini cukup untuk melayani penduduk setempat.

Tabel 4. 5
Jumlah Pemeluk Agama Kecamatan Jangkar, sumber profil KUA

NO	D E S A	ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	HINDU	BUDHA
1.	Jangkar	8.470	32	-	-	3
2.	Gadingan	1.754	-	-	-	-
3.	Palangan	4.897	3	-	-	4
4.	Pesanggrahan	2.563	8	4	-	2
5.	Curahkalak	2.661	26	-	-	-
6.	Sopet	8.846	14	-	-	-
7.	Agel	4.135	16	-	-	-
8.	Kumbang Sari	2.904	-	-	-	-
J U M L A H		36.230	99	4	-	9

Di kecamatan Jangkar kualitas pembelajaran anak sangat didukung oleh kerangka institusi pendidikan yang komprehensif, termasuk

sekolah PAUD (15), sekolah TPQ (8), sekolah TK/RA (9/11), sekolah SD/MI (23/6), sekolah SD Inpress (19), sekolah SLTP/MTS (3/4), Sekolah SLTA/MA/SMK (2), Pondok Pesantren (3), Sekolah Madrasah Diniyah (26). Untuk lebih jelas bisa melihat tabel dibawah :

Tabel 4. 6
Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Jangkar, sumber profil KUA

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	15
2	TPQ	9
3	TK/RA	7/11
4	SD/MI	23/6
5	SD INPRESS	19
7	SLTP/MTS	3/4
8	SLTA/MA/SMK	2
9	PONPES	3
10	MADIN	26

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data seperti dukungan dan analisis. Data-data tersebut akan melihat sehingga kesimpulan dapat dicapai tentang penelitian secara keseluruhan. Dalam pekerjaan ini, kami menggabungkan tiga pendekatan berbeda untuk pengumpulan data, yaitu observasi, dokumen, dan wawancara sebagai sarana pembangkitan data dinamis. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria yang tidak lain adalah para penyuluh agama Kantor Urusan Agama (KUA) Jangkar yang memberikan nasehat tentang pernikahan yang akan datang pada masyarakat Jangkar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Peneliti memperoleh data-data yang berkaitan dengan Penyuluhan Agama dan Pemahaman kesehatan reproduksi calon pengantin di wilayah Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo, Kantor Urusan Agama. Dengan temuan penelitian selanjutnya:

1. Respon Penyuluh Agama tentang isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar

Kesehatan reproduksi (Kespro) adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan sistem reproduksi, dan reproduksi (Kespro) adalah proses keberadaan manusia dalam menciptakan anak untuk tujuan tersebut. untuk bertahan hidup.

Edukasi mengenai memberikan informasi kepada calon pengantin tentang kesehatan reproduksi sangat penting, terutama bagi pasangan yang sudah bertunangan. Alasannya karena jika informasi ini belum diperoleh, diyakini akan terjadi peristiwa yang tidak menguntungkan. Misalnya, pernikahan dini bahkan melahirkan sebelum usia yang sesuai.

Kedua mempelai ingin memulai sebuah keluarga yang bahagia, dan itulah fokus dari sesi terapi menjelang pernikahan. Konseling reproduksi adalah program yang membahas lebih dari sekedar reproduksi, karena kunci untuk memahami kesehatan reproduksi tidak terbatas pada tubuh. Ini

mencakup berbagai topik, termasuk kesehatan mental, kesehatan sosial, dan anatomi reproduksi, fisiologi, dan biologi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hasan (46) sebagai penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar dan sekaligus narasumber pertama, memberikan pendapat mengenai program bimbingan perkawinan terutama terkait dengan Kesehatan reproduksi calon pengantin, bahwa :²⁹

“apa yang disampaikan penyuluh dalam mengenalkan program yang ada terhadap catin, bahwa berkaitan dengan bimbingan perkawinan bagi catin. Jadi, pada saat bimbingan perkawinan memang yang kebetulan ditunjuk sebagai fasilitator untuk menyampaikan materi pada saat binwin adalah mereka menyampaikan sebatas pada materi yang memang sudah dijadwal oleh panitia, jadi materi yang disampaikan adalah yang berkaitan tentang materi perkawinan. Materi yang disampaikan yaitu materi yang berkenaan dengan binwin dan sudah disiapkan oleh panitia, Adapun program-program yang menjadi tupoksi dari penyuluh. Yang pertama ada bidang pemberantasan buta huruf al-qur’an, kedua bidang keluarga sakinah ini yang biasanya disampaikan pada saat binwin, kemudian ada pemberdayaan zakat, ada bidang haji dan umroh, pemberdayaan wakaf, pemberdayaan sumber ekonomi, produk halal, anti korupsi, moderasi beragama, kerukunan umat beragama, pencegahan dan gerakan aliran bermasalah, kemudian pencegahan napsa dan hiv aids. jadi kalau menurut saya, kesehatan reproduksi itu kesehatan yang terkait dengan kesiapan catin untuk hamil. Ini penting untuk catin agar mereka tau, mereka sudah siap hamil atau belum gitu, ini biasanya pihak puskesmas atau KB yang lebih tau. Jadi ukuran pinggulnya berapa, terus juga tensi darahnya berapa, itu agar nantinya bayi yang dilahirkan itu bayi yang selamat dan sehat itu, karena kalau tidak memenuhi kriteria itu misalnya. Lingkar pinggulnya kurang misalnya itu nanti dikhawatirkan ada pengaruh terhadap si catin sendiri misalnya kesulitan ketika melahirkan seperti harus dioperasi. Jadi, pengetahuan kesehatan reproduksi ini penting bagi catin itu agar bayi yang dilahirkan itu betul-betul selamat dan sehat jadi apa saja yang harus dikonsumsi ketika mereka hamil, kemudian bagaimana cara menjaga agar tensi darahnya stabil, karena ketika seorang yang mau melahirkan dan

²⁹ Hasan, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Februari 2023

tensi darahnya naik maka itu sangat beresiko terhadap kesehatan ibunya sendiri dan juga terhadap bayinya.”

Pak Anwari (45) sebagai narasumber kedua juga menyampaikan bahwa :³⁰

“Penyuluh punya binaan di desa masing-masing jadi mereka punya perkumpulan yang disitu mereka bisa terus menyampaikan tentang resiko pernikahan dini jadi terus itu disosialisasikan itu tentang resiko pernikahan dini yang salah satu akibatnya atau resikonya adalah, bisa berbahaya terhadap ibu dan atau sekaligus anak yang dikandungnya. Karena secara fisik mereka yang menikah dibawah umur itu secara fisik reproduksinya belum siap untuk hamil apalagi melahirkan. Jadi itu terus disosialisasikan oleh para penyuluh agar pernikahan dini semakin lama semakin berkurang. Tentunya sekali lagi seperti yang saya katakan tadi, seorang penyuluh didalam mensosialisasikan program-programnya senantiasa menggunakan Bahasa-bahasa agama yang disertai dalil-dalil al-qur’an dan hadis atau maqolah-maqolah dan lainnya atau pendapat-pendapat para imam malhaq. Jadi, terus penyuluh mensosialisasikan terkait dengan menikah dibawah umur.”

Fungsi reproduksi yang tepat dan kesehatan umum merupakan komponen kesehatan reproduksi. Seseorang yang memiliki reproduksi sehat, bukan hanya seseorang yang bebas penyakit. tetapi juga waktu yang baik di tempat tidur. Pemeriksaan kesehatan reproduksi hanyalah sebagian kecil dari apa yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pernikahan yang bahagia jika dilihat dari perspektif persiapan pernikahan.

Narasumber ketiga yaitu Pak Khotib (41) yang juga menjadi penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kabupaten Jangkar juga mengatakan :³¹

“Reproduksi itu sendiri adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau

³⁰ Anwari, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

³¹ Khotib, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan reproduksi serta fungsi dan prosesnya sehingga memungkinkan setiap orang hidup produktif secara biologis, sosial, dan ekonomis. Hak-hak reproduksi itu sendiri adalah kedua pengantin mempunyai kebebasan dalam hak yang sama secara bertanggung jawab dalam memutuskan untuk beberapa jumlah anak mereka, jarak kelahiran antar anak kesatu dan anak kedua dan seterusnya, serta menentukan waktu dan masa kelahirannya nanti. Jadi pentingnya untuk mengetahui kondisi Kesehatan reproduksi pada diri sendiri yaitu menjaga jarak alat reproduksi itu sendiri pada Wanita yang pertama itu mencuci alat kelamin dengan bersih dari depan sampai kebelakang sebaliknya untuk pria sama agar terhindar dari bakteri atau penyakit, yang kedua mengetahui indikator kesehatan calon ibu.”

Dalam mengetahui indikator nya yaitu, mengetahui masa subur, pemeriksaan secara keseluruhan untuk menurunkan angka terjadinya kelainan genetic, cek *toksoplasma*, *obela*, *citomegalovirus*, *herpes* dan *simpleks*, dan suntik TT (*Tetanus Toxoid*). Maka dari itu pemerintah pusat menganjurkan untuk sebelum melaksanakan proses akad, banyak himbauan untuk calon pengantin untuk memeriksakan kesehatannya kepada puskesmas atau rumah sakit dengan suntik TT (*Tetanus Toxoid*).

Pentingnya dilakukan suntik TT (*Tetanus Toxoid*) dikarenakan saat pertama kali melakukan hubungan intim pada cedera pada alat kelamin wanita sering terjadi karena lapisan pembuluh darah lebih halus yang sobek, kemudian luka ini akan menjadi jalan masuknya bakteri kedalam tubuh wanita.

Para penyuluh juga memberikan pendapat tentang isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin dengan tanggapan yang berbeda. Hal ini disampaikan oleh narasumber pertama Pak Hasan (46) yang mengatakan:³²

³² Hasan, di wawancara oleh Penulis, Situbondo 20 Februari 2023

“untuk penyuluh, di penyuluh itu ada beberapa bidang salah satunya keluarga sakinah. Jadi, terkait dengan masalah reproduksi ini juga masuk bidang keluarga sakinah. Para penyuluh biasanya itu menyampaikan masalah-masalah perkawinan yang juga terkait dengan masalah reproduksi, masalah apa namanya itu kesiapan untuk menikah misalnya batasan umur, itu mereka sampaikan pada masyarakat atau calon pengantin melalui pengajian-pengajian di daerah mereka yang menjadi desa binaan. Jadi tiap penyuluh itu punya desa binaan jadi mereka menyampaikan isu-isu terkait dengan pendewasaan usia nikah misalnya atau masalah kesehatan reproduksi mereka menyampaikan pada waktu pengajian, pada saat mereka memberikan pembinaan di kelompok-kelompok binaan mereka masing-masing”

Selain itu terdapat tanggapan yang berbeda yang disampaikan oleh narasumber yang kedua pak anwari (45) yang juga mengatakan:³³

“saya sebagai penyuluh agama merespon terkait isu kesehatan reproduksi tentu kami bekerja sama dengan pihak terkait. Dinas kesehatan, bidan itu kami selalu bekerjasama. Artinya, nanti calon pengantin kami hanya mampu memberikan arahan untuk selalu memeriksa kesehatan atau dijadikan syarat dalam sebuah proses menuju pernikahan atau perkawinan begitu. Biar mereka sendiri yang menjelaskan karena bidangnya saya hanya memberikan penyuluhan terkait dengan perkawinan, terkait dengan masalah reproduksi kesehatan saya langsung menyerahkan kepada ahlinya yang membidangi terkait dengan reproduksi kesehatan catin atau calon pengantin”

Lalu ada tambahan pendapat yang berbeda juga yang disampaikan oleh narasumber yang ketiga Pak Khotib (41) ia mengatakan:³⁴

“saya melihat kalau soal tusi khusus membahas kesehatan catin sepertinya setau saya belum pernah diangkat hanya dicukupkan di ya surat keterangan sehat dari puskesmas apa kalau gak salah itu. Sebelum ke KUA sebelum mau menikah diminta surat keterangan itu saja. Jadi andaikan ada peningkatan kapasitas yang bagi penyuluh terkait dengan kesehatan reproduksi ini, mungkin penyuluh agama sangat ini, apa ya istilahnya. Artinya ditiap kali momen dimana materinya keluarga sakinah pasti ini disampaikan. Selama ini sepertinya belum ada yang menyampaikan materi ini.

³³ Anwari, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

³⁴ Khotib, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

Sepertinya setau saya walaupun saya belum pernah di tusi keluarga sakinah tiga minggu yang lalu apa dua minggu yang lalu saya dikasih jadwal untuk mengisi di masjid kemaren tentang keluarga sakinah. Tapi nggak mungkin kayaknya mengangkat isu ini karena kebanyakan ibu-ibu. Jadi, andaikan ada lah apa istilahnya ya bagi penyuluh itu peningkatan kapasitas penyuluhan dari dokter dikhususkan untuk penyuluh agama untuk disampaikan pasti sangat responsif begitu”.

2. Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar

Bimbingan perkawinan ini adalah program unggulan dari kementerian agama, disamping program-program yang lain juga ada program unggulan dari kementerian ada juga moderasi beragama, kemudian revitalisasi KUA, dan juga digitalisasi. Seperti program moderasi beragama, yang mana gagasan moderasi beragama menempatkan fokus pada toleransi dan rasa hormat yang dimiliki oleh berbagai kelompok agama satu sama lain. Di setiap kesempatan untuk saat ini harus selalu disampaikan kepada masyarakat terkait dengan moderasi beragama, karena kita melihat untuk saat ini di Kecamatan Jangkar banyak sekali aliran-aliran yang radikal. Dan itu membahayakan keutuhan NKRI. Maka dari itu moderasi beragama ini ditekankan oleh kementerian agama agar selalu di sampaikan di tengah masyarakat terutama oleh para penyuluh agama, mengingat banyaknya aliran yang mengarah kepada radikalisme.

Para penyuluh memberikan pendapat tentang upaya pendidik agama untuk menumbuhkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi calon

pengantin dengan pendapat yang berbeda-beda, seperti pendapat yang disampaikan oleh narasumber yang pertama Pak Hasan(46) ia mengatakan:³⁵

“untuk para penyuluh hal-hal yang perlu dilakukan adalah memberikan penyuluhan secara jelas kepada masyarakat yang terkait dengan perkawinan, karena kesehatan reproduksi itu sangat berkaitan erat dengan perkawinan.”.

Pendapat lain juga dipaparkan oleh narasumber yang kedua yaitu pak Anwari (45) yang mengatakan:³⁶

“upaya penyuluh agama islam dalam memberikan pemahaman tentang reproduksi kesehatan hanya menyarankan untuk selalu menjaga organ intim pada calon catin perempuan dan juga laki-laki untuk menjaga pola makanan dan kesehatan, hindari merokok dan minuman beralkohol sehingga akan merusak kepada reproduksi itu sendiri. Karena reproduksi sendiri itu kita harus suci dari saripati kita, sperma dan ovum dari seorang perempuan atau sel telurnya itu harus terjaga kesehatannya. Dikarenanya selalu menjaga organ intim. Jadi tidak perlu banyak kami berkomentar sebagai penyuluh terkait dengan memberikan arahan terkait reproduksi itu karena disini kami sebagai penyuluh agama hanya memberikan saran untuk selalu menjaga kesehatan dan hubungan seksual yang bebas seperti itu. Dan selebihnya kami terkait dengan kesehatan reproduksi kami memberikan waktu kepada tim kesehatan atau pusekesmas karena bagi calon catin sekarang itu sudah di upayakan untuk selalu memeriksa kesehatan sebelum melaksanakan proses akad nikah.”.

Kesulitan dengan kesehatan reproduksi dapat muncul pada setiap tahap siklus hidup manusia, termasuk masalah kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, dan kesulitan pergaulan bebas. Masalah kesehatan reproduksi perempuan lebih banyak disebabkan oleh status atau

³⁵ Hasan, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Februari 2023

³⁶ Anwari, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

kedudukannya dalam masyarakat karena membuat mereka merasa kurang dapat mengontrol tubuh, kesehatan, dan kesuburannya.

Sama halnya dengan pak Anwari, ungkapan lain juga disampaikan oleh narasumber yang ketiga pak Khotib (41):³⁷

“iya bisa dikatakan bukan tidak ada sih, ya ada tapi tidak terlalu spesifik mungkin ya karena memang tidak punya kapasitas kemampuan ilmu yang cukup untuk menjelaskan itu, jadi bisa jadi dianggap tidak ada seperti itu. Ya yang dilakukan penyuluh ya itu cukup surat kesehatan dek jadi itu. Karena memang selama ini penyuluh tidak pernah diberikan pemahaman tentang itu tentang kesehatan itu. Jadi makanya tidak berani ngomong-ngomong repro ke catin tidak berani. Asalkan sudah memiliki surat kesehatan asalkan sudah memiliki surat keterangan dari dokter itu sudah dianggap sudah ini sudah memenuhi syarat jadi seperti itu dek”.

Bahaya yang terkait dengan kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan, persalinan, aborsi yang tidak aman, dan penggunaan kontrasepsi, secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan. Anatomi reproduksi wanita membuat mereka lebih rentan tertular infeksi menular seksual (IMS) seperti HIV.

Masalah reproduksi tidak dapat dipisahkan dari dinamika antara laki-laki dan perempuan. Namun, masih kurangnya antusiasme dan keterlibatan laki-laki dalam kesehatan reproduksi.

Masalah kesehatan reproduksi, terutama yang disebabkan oleh IMS seperti HIV/AIDS, juga mempengaruhi laki-laki. Oleh karena itu, kebutuhan, perhatian, dan tanggung jawab laki-laki harus dipertimbangkan saat merancang program untuk meningkatkan kesehatan reproduksi.

³⁷ Khotib, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

Adapun pendewasaan usia perkawinan bagi calon pengantin tertulis UU No.16 Tahun 2019 mengubah UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menyatakan bahwa batas usia perkawinan bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun.

Para penyuluh memberikan tentang batas pernikahan bagi calon pengantin, seperti pendapat Pak Hasan (46) yang mengatakan :³⁸

“Jadi para penyuluh tentunya harus memberikan pemahaman kepada masyarakat agar supaya masyarakat tidak menikahkan putra putrinya yang masih belum mencapai umur yang telah ditentukan oleh undang-undang. Ini perlu ketekunan dan kesabaran dari para penyuluh dan juga KUA untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar mereka tidak menikahkan putra putrinya sebelum umur 20 tahun. Itu agar supaya kesehatan reproduksinya itu alat reproduksinya itu betul-betul siap ketika akan hamil begitu. Jadi ini yang tentunya kita perlu laksanakan, karena sampai sekarang ini juga masih ada mereka-mereka yang menikah dibawah umur artinya belum mencapai umur yang ditentukan oleh undang-undang. Mengapa karena biasanya yang terjadi adalah karena hamil duluan itu akhirnya para orang tua menikahkan putra putrinya sebelum umur 20 tahun karena anaknya diketahui sudah hamil duluan”

Pendapat lain juga datang dari Pak Anwari (45) yang mengatakan:³⁹

“PUP adalah pendewasaan usia perkawinan dalam hal ini PUP itu adalah upaya untuk meningkatkan usaha dalam perkawinan. Pertama yaitu adalah batas usia minimal calon pengantin Batasan ini dianggap sudah siap menghadapi kehidupan keluarga dipandang dari Kesehatan dan perkembangan emosional dan tujuannya dari pendewasaan usia perkawinan yang pertama adalah menunda perkawinan sampai batas usia minimal untuk siap berkeluarga, yang kedua mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup matang atau dewasa, yang ketiga adalah menunda kehamilan dari anak pertama bila telah terjadi perkawinan dini. Jadi itu pengertian PUP dan tujuannya seperti itu, akhirnya diperlukanlah disini Kesehatan reproduksi”.

³⁸ Hasan, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Februari 2023

³⁹ Anwari, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

Narasumber ketiga pak Khotib (41) juga menambahkan bahwasannya:⁴⁰

“ ya dalam berkeluarga namanya adalah membangun sebuah organisasi keluarga yang membutuhkan sebuah pemikiran yang dewasa dan sudah siap untuk menjalaninya. Dengan itu pemerintah memberikan minimum umur untuk menikah di umur 19 tahun untuk cowo dan cewek. Dengan ini juga bisa menjaga naiknya angka perceraian yang disebabkan tidak kompetennya sebuah keluarga dalam menjalankan kewajiban dan tugas-tugasnya.”

Faktor-faktor pendukung para penyuluh dalam memberikan pemahaman kesehatan reproduksi kepada catin tentunya adalah penyuluh harus paham betul tentang reproduksi yang ada kaitannya dengan agama, penyuluh harus paham tentang dalil-dalilnya, dalil yang menguatkan tentang pentingnya kesehatan reproduksi ini, saat penyuluh menyampaikan tentang kesehatan reproduksi tentunya dikaitkan dengan dalil-dalil agama, maka dari itu tidak seperti yang dijelaskan oleh puskesmas atau KB yang berkaitan dengan reproduksi karena mereka akan menjelaskan secara fisik. Sedangkan penyuluh tidak punya kemampuan dibidang itu. Jadi, para penyuluh tentunya harus didukung oleh pengetahuan yang cukup tentang dalil-dalil agama. Jadi bagaimana menurut agama atau bagaimana agama islam memandang kesehatan reproduksi ini. Ini yang dijadikan tinjauan dari sisi agamanya.

Terkait dengan parameter keberhasilan para penyuluh adalah adanya perubahan sikap dan perilaku dari catin itu sendiri atas dasar pemahaman dalil-dalil agama yang disampaikan oleh penyuluh. Bahwa

⁴⁰ Khotib, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

Islam memandang penting adanya kesehatan reproduksi karena dari kesehatan reproduksi itu nantinya diharapkan keturunan yang lahir menjadi keturunan yang sehat dan berkualitas sehingga perlu bagi seorang catin untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

3. Metode yang dipakai oleh penyuluh agama dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar

Selain itu, setiap penyuluh memiliki metode yang berbeda dalam melakukan bimbingan perkawinan yang terdapat pada KUA Jangkar. Hal ini juga mempermudah calon pengantin memahami terkait pemahaman kesehatan reproduksi.

Banyak metode yang digunakan oleh para penyuluh agama dalam melakukan bimbingan perkawinan, seperti halnya yang disampaikan oleh narasumber pertama Pak Hasan (46) yang menyampaikan:⁴¹

“Metode pembelajaran yang disampaikan kepada catin pada pelaksanaan bimbingan perkawinan itu adalah pembelajaran secara pedagogik pembelajaran untuk orang dewasa pedagogik ya, jadi penyampaian materi itu dengan cara ceramah kemudian tanya jawab kemudian ada simulasi juga disitu. Jadi, ada yang berperan sebagai suami atau istri ketika ada memerankan terjadinya konflik dalam keluarga misalnya. Jadi penyuluh agama pada saat pembimbingan itu bisa mensimulasikan minta tolong kepada catin untuk mencoba mencari solusi ketika ada persoalan dalam rumah tangga. Misalnya ada pihak ketiga, orang ketiga. Bagaimana solusi mereka dalam memecahkan persoalan di hadapi keluarga tersebut”.

Selain pendapat dari Pak Hasan. Pak Anwari (45) sebagai narasumber kedua juga memberikan pendapatnya terkait metode yang

⁴¹ Hasan, di wawancara oleh penulis, Situbondo, 20 Februari 2023

dipakai penyuluh agama dalam melakukan bimbingan perkawinan ia mengatakan:⁴²

“metode ceramah dan pendekatan, setelah pemaparan materi langsung kami memberikan pertanyaan kepada catin dan begitu pula sebaliknya. Jadi kami bangun suasana yang hangat dan responsif sehingga catin dapat mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan. Ya penyampaian-penyampaian kami tentang materi tidak difokuskan dengan terus membaca dan ceramah namun kami berikan sebuah contoh yang diselingi dengan candaan sehingga peserta catin tidak tegang, dan pada umumnya banyak yang menanyakan bagaimana untuk mendapatkan keluarga yang harmonis dan bahagia. Dan kami paparkan lagi untuk mendapatkan keluarga yang harmonis dan bahagia hanya butuh saling pengertian, menerima segala kekurangan, saling menyayangi, dan memaafkan. Yang tentunya banyak hal yang perlu dimiliki setiap pasangan agar tercipta keluarga yang harmonis dan bahagia”.

Tambahan pendapat mengenai metode yang dipakai penyuluh agama dalam melakukan bimbingan perkawinan ini juga disampaikan oleh Pak Khotib (41) sebagai Narasumber yang ketiga ia mengatakan:⁴³

“Metode ceramah dan konsultasi jadi kalau pas di kelompok kita kebetulan ada yang, biasanya ada saja yang mau pranikah itu ngumpul di jamaah-jamaah itu ceramah dulu nanti kita buka kayak tanya jawab gitu, konsultasi tapi kalau pas kadang pas berdua atau ini hanya situasinya ndak formal ya murnia konsultasi jadi dia hanya nanya-nanya kita langsung jelasin panjang lebar gitu.”

Dalam menjalankan tugasnya, para penasehat agama tidak lalai untuk menyebarkan berita ke semua orang di daerah tersebut. Teknik yang digunakan tentu saja beragam. Apa yang harus dilakukan para pemimpin agama dalam situasi ini yang tujuan utamanya berusaha mempercepat proses informasi dan pemahaman masyarakat. Dalam hasil

⁴² Anwari, di wawancara oleh penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

⁴³ Khotib, di wawancara oleh penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

wawancara peneliti kepada para penyuluh terdapat adanya tahap-tahap sebelum dilakukannya bimbingan perkawinan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber pertama Pak Hasan (46) mengatakan:⁴⁴

“Di dalam Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar terdapat satu ruangan untuk penasehatan bagi calon pengantin. Ruangan ini berisi pelaminan yang terdiri dari dua buah kursi bagi calon pengantin, 1 kursi untuk pembimbing penasehatan beserta 1 meja panjang untuk menghubungkan antara kursi pembimbing penasehatan dan kursi bagi calon pengantin. Ditempat inilah calon pengantin diberikan wawasan, bimbingan, dan arahan dalam membentuk keluarga yang berkualitas. Tahap-tahapnya, panitia di kecamatan mengumpulkan peserta minimal 15 pasang, dan jika sudah siap pesertanya panitia di kecamatan itu membuat pengajuan ke kemenag kabupaten yg disitu mencakup kapan waktu pelaksanaan binwin. Jadi, tanggal berapa, hari apa, jam berapa, itu dilaksanakan binwi dan pelaksanaan binwin bagi catin itu dua hari. Juga disitu ada hari pertama misalnya di tentukan susunan acaranya atau jadwalnya. Misalnya seperti pembukaan, lalu di lanjutkan dengan free tes oleh paterinya, kemudian materi apa yang disampaikan. Itu termasuk anggaranya disitu, berapa anggaran yg dibutuhkan. Nah nanti itu disampaikan kepada kantor kemenag kabupaten khususnya ke bidang dimas islam , nah nanti setelah disetujui baru panitia membuat undangan kepada catin untuk mengikuti pelaksanaan binwin. Biasanya pada saat pelaksanaan binwin itu melibatkan dari puskesmas dan dari kantor KB, itu yang nanti menjelaskan secara detail bagaimana reproduksi catin”

Ada tambahan pendapat juga yang disampaikan oleh narasumber kedua Pak Anwari (45) tentang tahap-tahap dari bimbingan perkawinan, yaitu :⁴⁵

“Waktu ada bimbingan pertama anda menunggu daftar catin yang akan melangsungkan akad 1 bulan sebelum akad. Ada sekitar 5 pasang waktu itu yang mendaftar ditambah lagi dengan KUA sebelah yang tentunya sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan KUA sebelah (KUA Arjasa dan KUA Asembagus)

⁴⁴ Hasan, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Februari 2023

⁴⁵ Anwari, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

sehingga terkumpul 8 catin. Setelah terdaftar semua catin barulah kami mengadakan rapat dengan pihak terkait 3 Kepala KUA, penyuluh, dan staff KUA Jangkar sendiri untuk menentukan tanggal pelaksanaan beserta komsumsi dan narasumbernya. Daftar-daftar materi yang akan diberikan pada saat binwin itu nanti Yang pertama itu adalah menjelaskan landasan dan dasar hukum tentang perkawinan seperti itu, setelah itu baru kita menuju kepada prinsip dan tujuan menuju keluarga sakinah terus apa itu keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga Sakinah itu apa, dan fungsi keluarga itu seperti, dan tingkatan keluarga sakinah itu seperti apa. Dan setelah itu baru menjelaskan tentang reproduksi dan juga menjelaskan tentang manajemen konflik karna yang jelas di setiap pernikahan itu pasti ada sebuah konflik seperti itu. Dasar-dasar undang-undang dari perkawinan itu terdapat pada undang-undang no.1 tahun 1974 dan setelah itu ada perubahan yang mengacu pada undang-undang no.1 tahun 1974 itu yaitu undang-undang no.16 tahun 2019 itu dasar-dasarnya pernikahan atau perkawinan. Dan perkawinan itu sendiri adalah ikatan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang Bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa itu yang dimaksud dengan perkawinan”

Tahap-tahap bimbingan perkawinan dan pemberian metode bimbingan perkawinan kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Jangkar sudah diterapkan dengan contoh konseling langsung dengan calon pengantin atau salah satunya melewati media seperti buku panduan dan seminar yang khusus tentang reproduksi kesehatan yang diberikan oleh Puskesmas dan kantor KB yang di adakan oleh panitia KUA Jangkar.

Narasumber ketiga yaitu Pak Khotib (41) juga mengatakan :⁴⁶

“panitia di kecamatan akan mengumpulkan beberapa pasangan yang akan menikah, saat sudah siap itu, panitian akan mengajukan surat pengajuan ke kemenag kabupaten dengan isi. Waktu pelaksanaan, kapan akan dilakukannya binwin, termasuk hari, tanggal, dan jamnya. Dan juga berapa anggaran yang akan digunakan, binwin itu dilaksanakan selama dua hari. Nah, setelah itu panitia membuat undangan binwin kepada catin”.

⁴⁶ Khotib, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

Sebuah pernikahan merupakan bersatunya anantara seorang pria dan Wanita secara sah dan akan menjadi suami istri untuk membangun sebuah keluarga. Pada umumnya setiap pihak telah memiliki pribadi sendiri dan pribadinya sudah terbentuk. Oleh karena itu, konseling perkawinan diberikan kepada calon pengantin, dari kegiatan bimbingan perkawinan itu penyuluh juga menemukan apa saja faktor yang menjadi permasalahan seorang calon pengantin yang khususnya terkait tentang kesehatan reproduksi, seperti pernikahan yang dilangsungkan saat calon pengantin masih belum cukup umur atau masih di bawah batas laki-laki dan perempuan hanya boleh melangsungkan perkawinan apabila keduanya telah berumur sekurang-kurangnya 19 tahun, menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 mengubah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dirinci dalam Pasal 7 ayat (1).

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber pertama Pak Hasan (46) tentang faktor yang ditemukan selama kegiatan bimbingan perkawinan yang menjadi permasalahan seorang calon pengantin:⁴⁷

“Permasalahan catin yang terkait dengan kesehatan reproduksi adalah pernikahan dibawah umur, ini yang sering menjadi masalah. Karena menikah dibawah umur sangat beresiko terhadap ibu dan anak yang dikandung oleh si catin itu sendiri. Mengapa ini terjadi, ini terjadi karena faktor kemiskinan karena pendapatan dari keluarga itu sendiri, dari keluarga si catin. Jadi karena keluarga catin pendapatannya pas-pasan sehingga orang tuanya tidak bisa menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga si anak tidak melanjutkan sekolah akhirnya anak menjadi pengangguran, ketika menganggur tidak ada pilihan bagi orang tua catin kalau sudah ada yang meminang pasti akan diterima karena anak sudah tidak sekolah lagi atau tidak punya kegiatan lain.

⁴⁷ Hasan, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 20 Februari 2023

Hingga itu menjadi pemicu terjadinya pernikahan dini, sedangkan anak secara umur masih kurang, masih belum siap untuk menikah. Kemudian faktor pendidikan ini memang sangat terkait antara faktor pendidikan dan kemiskinan ini sangat terkait. Mengapa tidak berpendidikan karena orangtuanya tidak mampu menyekolahkan anaknya sehingga si anak tidak sekolah. Dan kemudian pertanyaannya mengapa menjadi miskin. Karena tidak berpendidikan. Lah disitu terus muter persoalan-persoalannya muter disitu.”

Adapun tambahan yang diberikan oleh narasumber kedua Pak Anwari (45) anyaitu:⁴⁸

“pas saya melakukan binwin kemarin itu dek, kebanyakan faktor pemasalahannya catin itu ya dari ekonomi, keluarga dan lain sebagainya. Yang mengharuskan, semisal si laki sudah berumur tua yang di jodohkan dengan anak dari keluarga yang kurang mampu tetapi anak perempuan yang mau dinikahkan masih di bawah batas usia pernikahan. Dikarenakan nya agar niat nya bisa membantu perekonomian keluarga dari perempuannya, Banyak terjadi pernikahan dini, anak perempuannya dipaksa atau istilahnya dijodohkan lah dengan keluarga yang lebih mampu dari keluarga yang perempuan”.

Narasumber ketiga Pak khotib (41) juga memberikan tanggapan perihal faktor permasalahan calon pengantin selama kegiatan bimbingan perkawinan ia mengatakan :⁴⁹

“seringnya itu yang saya temukan di desa binaan saya yaitu, kurangnya pendidikan itu dek, sehingga menyebabkan pernikahan usia dini, itu sering kali terjadi disini pernikahan dini. Karena semisal kayak yang cewek ini sudah lulus sd tapi karna dari keluarganya maupun dari anaknya sendiri sudah tidak mau melanjutkan lagi kejenjang SMA otomatis kan nganggur, nah biasanya itu sama orangtuanya disuruh nikah saja begitu. Nah karena adanya pernikahan dini seperti itulah ditakutkan nanti nya bisa menimbulkan perceraian karena kurangnya mengerti tentang artinya membangun keluarga yang baik, secara umum saja belum dibilang dewasa. Dengan pernikahan dini juga kan takut nya bisa membahayakan Kesehatan reproduksi si catin. Maka disini yang

⁴⁸ Anwari, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 18 Januari 2023

⁴⁹ Khotib, di wawancara oleh Penulis, Situbondo, 13 Januari 2023

berperan penting juga kan kita sebagai penyuluh dan juga peran penting yang di berikan oleh orang tua meraka masing-masing”.

C. Pembahasan Temuan

Data disajikan dan diperiksa setelah peneliti menerimanya, dan temuannya didiskusikan. Deskripsi temuan merupakan tanggapan terhadap konsep sentral atau pertanyaan khusus yang berasal dari teknik penelitian yang disebutkan pada bab sebelumnya. Para peneliti dalam subjek telah mencatat beberapa masalah, dan sebagai konsekuensi dari studi dan pengamatan mereka, masalah ini disorot dilakukan tentang konseling agama dan kesehatan reproduksi untuk calon pengantin di Institut Studi Agama, Kecamatan Jangkar, kabupaten Situbondo..

1. Para penyuluh agama merespon isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar.

Penyuluh agama yang bekerja adalah mereka yang diberi wewenang, tanggung jawab, kekuasaan dan tenaga kerja yang diberi wewenang untuk memberikan nasehat dan pembinaan keagamaan wacana publik menggunakan terminologi agama. Bergantian, dapat diklaim sebagai penasehat agama Islam bekerja di pemerintahan di kalangan khusus atau yang telah memiliki beberapa keterampilan dan pengetahuan Islam untuk membantu meningkatkan moral orang-orang yang memiliki masalah dalam kehidupan dan lingkungannya, sehingga mereka dapat memperoleh penjelasan dan solusi berdasarkan prinsip-prinsip islam diajarkan oleh ulama yang ditunjuk pemerintah dari Departemen Agama Republik Indonesia.

Penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar mempunyai program bimbingan perkawinan terhadap calon pengantin. Adapun program yang disampaikan yaitu yang pertama, bidang pemberantasan buta huruf huruf Al-Qur'an, bidang keluarga Sakinah, bidang pemberdayaan zakat, bidang haji dan unroh, pemberdayaan wakaf, pemberdayaan sumber ekonomi, produk halal, anti korupsi, moderasi beragama, kerukunan umat beragama, pencegahan dan gerakan aliran bermasalah dan pencegahan Napsa dan HIV aids.

Para penyuluh agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar merasa pentingnya mengetahui hal tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin, juga guna persiapan bagi calon pengantin untuk hamil. Program ini dibantu dengan adanya bantuan dari puskesmas atau KB, karena penyuluhan ini penting bagi calon pengantin agar bayi yang dilahirkan bisa benar-benar sehat dan selamat. Para penyuluh juga mempunyai binaan di desa masing-masing guna terus menyampaikan tentang resiko pernikahan dini yang salah satu resikonya adalah bisa berbahaya terhadap ibu dan atau anak yang ada di dalam kandungannya.

Karena secara fisik mereka yang menikah dibawah umur, organ reproduksinya masih belum siap untuk mengandung anak juga melahirkan. Para penyuluh hanya mampu memberikan himbauan untuk selalu memeriksa kesehatan atau dijadikan sebuah syarat dalam proses menuju pernikahan, dan dilanjutkan oleh dinas kesehatan yang memiliki

kemampuan dan pemahaman dalam menjelaskan lebih detailnya tentang kesehatan reproduksi.

Sesuai dengan teori behaviorisme, penyuluh mengkaji isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin yang dianggap berpengaruh kepada calon pengantin dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2. Upaya para pemuka agama untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar.

Para penyuluh memberikan pemahaman tentang reproduksi kesehatan hanya menyarankan untuk menjaga organ intim pada mereka yang ingin menikah bisa mendapatkan bantuan dari Departemen Agama Kecamatan Jangkar. Penyuluh hanya memberikan saran terkait kesehatan reproduksi untuk selalu menjaga kesehatan dan hubungan seksual yang bebas. Dan selanjutnya penyuluh memberikan waktu kepada dinas kesehatan seperti puskesmas setempat atau KB. Jadi para penyuluh tetap memberi pemahaman tentang kesehatan reproduksi hanya sekedar himbauan untuk tetap menjaga Kesehatan dan himbauan untuk menunggu masa pernikahan sampai saat umur calon pengantin cukup untuk melakukan pernikahan yaitu usia minimum untuk menikah di Amerika Serikat adalah 19 tahun..

Penyuluh juga memberikan media lain seperti buku panduan yang berjudul “Buku Pintar Kesehatan Ibu dan Anak Bagi Calon Pengantin” hak reproduksi yang sehat, khususnya batas kehamilan 20–35 Kehamilan

harus ditunda jika pernikahan terjadi sebelum usia 20 tahun, dan jumlah anak harus ditentukan oleh persiapan ibu dan keluarga. Kelahiran harus diberi jarak setidaknya dua tahun.

Sesuai dengan teori psikodinamika yang dikemukakan oleh Bion pada tahun 1948-1951. Karya para pendidik agama untuk menyebarkan hikmah tentang kesehatan reproduksi adalah dengan memahami tentang reproduksi yang berkaitan dengan agama, dan untuk lebih detailnya akan dibantu oleh bidang yang ahli dalam hal kesehatan reproduksi yaitu, puskesmas setempat.

3. Metode penyuluhan yang dilakukan unrtuk memberikan pemahaman tentang Kesehatan reproduksi kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar.

Setiap penyuluh di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar memiliki metode yang berbeda dalam melakukan bimbingan perkawinan. Tetapi pendekatan yang sering digunakan penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar adalah metode ceramah dan konsultasi secara tatap muka, seteahl itu akan dilakukan tanya jawab dengan calon pengantin. Dan juga memberikan contoh masalah-masalah yang mungkin akan di hadapi setelah melakukan proses pernikahan, kemudian para penyuluh juga akan memberikan solusi bagaimana mereaka dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dalam keluarga tersebut.

Adapun dengan melakukan metode pendekatan yaitu, penyuluh memberikan materi secara keseluruhan kepada calon pengantin kemudian

calon pengantin diberikan pertanyaan dan calon pengantin dipersilahkan untuk menanyakan apa yang yang kurang dipahami bagi calon pengantin tersebut. Dari metode tersebut penyuluh membangun suasana yang hangat dan responsif sehingga calon pengantin dapat mengerti dan memahami setiap materi yang diberikan.

Sesuai dengan *Fundamental Interpersonal Relations Orientation Theory* (FIRO) Hipotesis yang dikembangkan oleh William C. Schultz ini menjelaskan bagaimana seseorang bergabung dengan suatu kelompok karena tiga tuntutan interpersonal, yaitu: *inclusion*, *control*, dan *affection*. Dengan ini sama halnya dengan metode pendekatan yang dilakukan penyuluh agar calon pengantin merasa nyaman dan bisa memahami materi disajikan kepada pengantin baru. Ketika seseorang ingin merasa dekat secara emosional dengan anggota kelompok lain, mereka masuk ke dalam kasih sayang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para peneliti telah menemukan banyak hal berdasarkan studi mereka penyuluhan agama dan kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor urusan agama kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Para penyuluh agama memberi respon terhadap isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin, dengan memberikan materi dalam hal kesehatan reproduksi, yang sering dianggap penting bagi pasangan yang berencana menikah. Karena diyakini bahwa hasil yang tidak menguntungkan akan terjadi tanpa adanya informasi ini. Pada saat bimbingan perkawinan penyuluh menunjuk fasilitator untuk menyampaikan materi yang lebih jelas tentang kesehatan reproduksi yaitu dari dinas Kesehatan seperti puskesmas setempat. Karena dirasa para penyuluh kurang memadai untuk memberikan materi yang terkait tentang kesehatan reproduksi.
2. Upaya ustadz KUA untuk mengedukasi calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dengan cara, memberikan himbauan untuk selalu menjaga kesehatan organ intim pada calon pengantin dan menanyakan tentang surat kesehatan calon pengantin. Karena dirasa sebagai penyuluh agama tidak perlu banyak membahas tentang kesehatan reproduksi, dengan surat keterangan dari dokter dianggap sudah memenuhi syarat.

3. Metode penyuluhan dilakukan oleh penyuluh untuk membantu pemahaman masyarakat kesehatan reproduksi bagi calon pengantin memiliki beberapa cara yaitu, ceramah dan pendekatan, ceramah dan konseling, ceramah dan tanya jawab.

B. Saran

1. Kepada lembaga yang direview dan semua komponen Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar (Kepala KUA, penyuluh, penghulu,) yang telah berprastisipasi mengantisipasi bahwa penelitian ini akan mengarah pada penemuan ilmiah yang dapat menjadi bahan bacaan untuk referensi di masa mendatang dan juga lebih ditingkatkan program bimbingan perkawinan di KUA Jangkar agar masyarakat kecamatan Jangkar lebih memerhatikan tentang Kesehatan reproduksi calon pengantin mereka.
2. Semoga skripsi saya dapat bermanfaat bagi para pembaca refrensi dalam membangun program bimbingan perkawinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Fera, 2015, *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik*, (Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam), Edisi 10 No.2 Hal 165-180.
- A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, h.19
- Bobi, "Peran Besar Penyuluh agama islam Menjaga," Kementrian Agama, 15 Janari 2019.<https://Bengkulu.kemenag.go.id/opini/306-peran-besar-penyuluh-agama-islam-menjaga-nkri> (26 Desember 2019).
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan Penyuluh Agama. 2002), h.3.
- Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2017), h. 1-2
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books,2014)
- Harmani Yessi, Hastuti Marlina, Elmia Kursani, *Teori Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Abadi Utama, 2015),2.
- Januarti, Atik,Nila Qurniasih,Ani Kristianingsih,Psiari Kusumawardani. "Pengaruh Penyuluh Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin". Jurnal Maternitas Aisyah. Vol, 1 No, 3. (2020).185
- Karim, Hamdi Abdul, *Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, (Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 01 No. 02, 2019), Institut Agama Isam Negei(IAIN) Metro, 330.
- Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010) h. 21
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan
- Majalah Bimas, Edisi No. 4/III/2016. <https://www2.kemenag.go.id> (20 November 2019)

- Mukarom Zaenal, *“Teori-Teori Komunikasi”* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020),95.
- Mukarom Zaenal, *“Teori-Teori Komunikasi”* (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020),96.
- Mukhlisuddin, *Peran Penyuluh Agama Islam di Tengah Masyarakat* (Jurnal BIMAS Islam ISSN :1978-2009 Vol 1 2016) 73.
- Risnawaty, Andi, *Strategi penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di KUA Kecamatan Salamekko Kabupaten Bone* (Skripsi, Institut Agama islam Muhammad Sinjay, 2019), 83.
- Rosyid, Moh, *“Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Bunuh Diri”*. (Jakarta: Konseling Religi. 5.no.2. 2014), h. 369.
- Rosyid, Moh, *“Kontribusi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Bunuh Diri”*. (Jakarta: Konseling Religi. 5.no.2. 2014), h. 370.
- Salekha, Dilla Fitriana, Sri Achadi Nugraheni, Atik Marwani, *Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang mengikuti dan Tidak Mengikuti Suscatin*, (Jurnal Kesehtan Masyarakat : Vol 7, No 4, 2019), 677.
- Saebani, Beni Ahmad, *Fiqh Munakahat*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.9.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.
- Suriani, Besse Lili, *Metode Penyuluhan Agama Dalam Membina Kesiapan Mental Calon Pengantindi Desa Pattangnga Kecamatan Bola Kabupaten Wajo*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019), 44.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN PRESS, 2020), 46.
- WHO, (2020. *Adolescent Pregnancy*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>

SURAT KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Wulandari
NIM : D20181072
Prodi/ Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 13 Januari 2023



Fitria Wulandari
NIM: D20181072

J E M B E R



MATRIK PENELITIAN

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
<p>Pernikahan adalah impian setiap orang untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Kendati demikian, untuk mewujudkan keluarga yang didambakan, bukan perkara gampang, mengingat banyaknya calon pengantin yang masih awam dengan pemahaman kesehatan reproduksi dari nilai-nilai islam. Sementara di lain pihak, bimbingan bagi calon pengantin untuk memahami cara membangun keluarga islami, belum menunjukkan upaya yang maksimal, terutama pemahaman kesehatan reproduksi. Padahal posisi penyuluh dan pembimbing agama di bidang perkawinan bagi calon pengantin untuk membangun rumah tangga yang sesuai dengan ajaran islam. Mengacu latar belakang singkat tersebut, yang menjadi masalah peneliti ini sebagai berikut:</p> <p>Mengapa Upaya penyuluhan perkawinan tentang kesehatan reproduksi terhadap calon pengantin belum maksimal, padahal memahami kesehatan reproduksi dalam perkawinan sebagai awal dan pondasi terbangunnya rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah ?</p>	<p>1. Bagaimana para penyuluh agama merespon isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Respon para penyuluh agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan para penyuluh
		<ul style="list-style-type: none"> • Program bimbingan perkawinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses bimbingan perkawinan tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin
	<p>2. Apa Upaya yang dilakukan para penyuluh agama untuk memberikan pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian bimbingan perkawinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Perkawinan • Materi kesehatan reproduksi
		<ul style="list-style-type: none"> • Pernikahan dini 	<ul style="list-style-type: none"> • Batasan usia perkawinan



	3. Bagaimana metode yang dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar	<ul style="list-style-type: none">• Metode penyuluhan agama	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Konseling• Buku panduan
		<ul style="list-style-type: none">• Tahap bimbingan perkawinan	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan bimbingan perkawinan
		<ul style="list-style-type: none">• Faktor permasalahan calon pengantin	<ul style="list-style-type: none">• Pernikahan dibawah umur• Ekonomi• Keluarga

PEDOMAN WAWANCARA

NO	NAMA	SEBAGAI	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	Hasan Jasuli Zainal Anwari Khotib Al-Hadi	Penyuluh Agama	<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang di sampaikan seorang penyuluh dalam mengenalkan program-program yang ada terhadap calon pengantin khususnya tentang bimbingan perkawinan ?b. Bagaimana para penyuluh agama merespon tentang isu-isu kesehatan reproduksi bagi calon pengantin ?	Fokus Penelitian 1
2.	Hasan Jasuli Zainal Anwari Khotib Al-Hadi		<ol style="list-style-type: none">a. Upaya apa yang dilakukan para penyuluh dalam melakukan kegiatan bimbingan perkawinan ?b. Bagaimana persoalan batasan umur untuk melakukan pernikahan menurut para penyuluh ?	Fokus Penelitian 2
3.	Hasan Jasuli Zainal Anwari Khotib Al-Hadi		<ol style="list-style-type: none">a. Metode apa yang dipakai para penyuluh dalam melakukan kegiatan bimbingan perkawinan ?b. Tahap-tahap apa saja yang dilakukan para penyuluh sebelum melakukan bimbingan perkawinan ?c. Faktor apa saja yang penyuluh agam temukan selama di lapangan yang menjadi permasalahan seorang calon pengantin ?	Fokus Penelitian 3

NAMA NARASUMBER

1. Penyuluh Agama (HASAN JASULI)
2. Penyuluh Agama Desa Binaan Jangkar (ZAINAL ANWARI)
3. Penyuluh Agama Desa Binaan Palangan (KHOTIB AL-HADI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Fitria Wulandari
NIM : D20181072
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah
Lokasi Penelitian : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar, jl.
Raya Banyuwangi, Curah Kalak Utara, Curah Kalak,
Kec. Jangkar, Kabupaten Situbondo.
Judul : Penyuluhan Agama dan Pemahaman Kesehatan
Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan
Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo
Dosen Pembimbing : Muhibbin S.Ag.,M.Si

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	NARASUMBER	KETERANGAN	TTD
1.	04 November 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke instansi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jangkar	Zainul Hadi	Kepala KUA Jangkar	
2.	13 Januari 2023	wawancara	Khotib Al-Hadi	Penyuluh agama	
3.	18 Januari 2023	wawancara	Zainal Anwari	Penyuluh Agama	

4.	20 Februari 2023	wawancara	Hasan Jasuli	Penghulu, dan penyuluh agama	
----	------------------	-----------	--------------	------------------------------	---

Situbondo.....2023



KL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3013/Un.22/6.a/PP.00.9/1/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

29 Oktober 2022

Yth.

H. Zainul hadi, S. Ag, M. HI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fitria Wulandari
NIM : D20181072
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENYULUHAN AGAMA DAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JANGKAR KABUPATEN SITUBONDO"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. SITUBONDO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JANGKAR
Jalan Raya Banyuwangi No.01 Telp.(0338)451813 Curahkalak Jangkar
Email : kujangkar123@gmail.com

Nomor : B-008/kua 13.7.6/PW.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat keterangan telah melakukan penelitian

Kepada :

Doswn Pembimbing Universitas Islam Negeri KH. Achamd Siddiq Jember

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Bapak Muhibbin S.ag.,M.Si

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian yang sudah kami terima

Nama : Fitria Wulandari

NIM : D20181072

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dalam rangka penyelesaian /penyusunan skripsi, yang bersangkutan telah kami berikan ijin dan melakukan penelitian selama \pm 30 hari di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

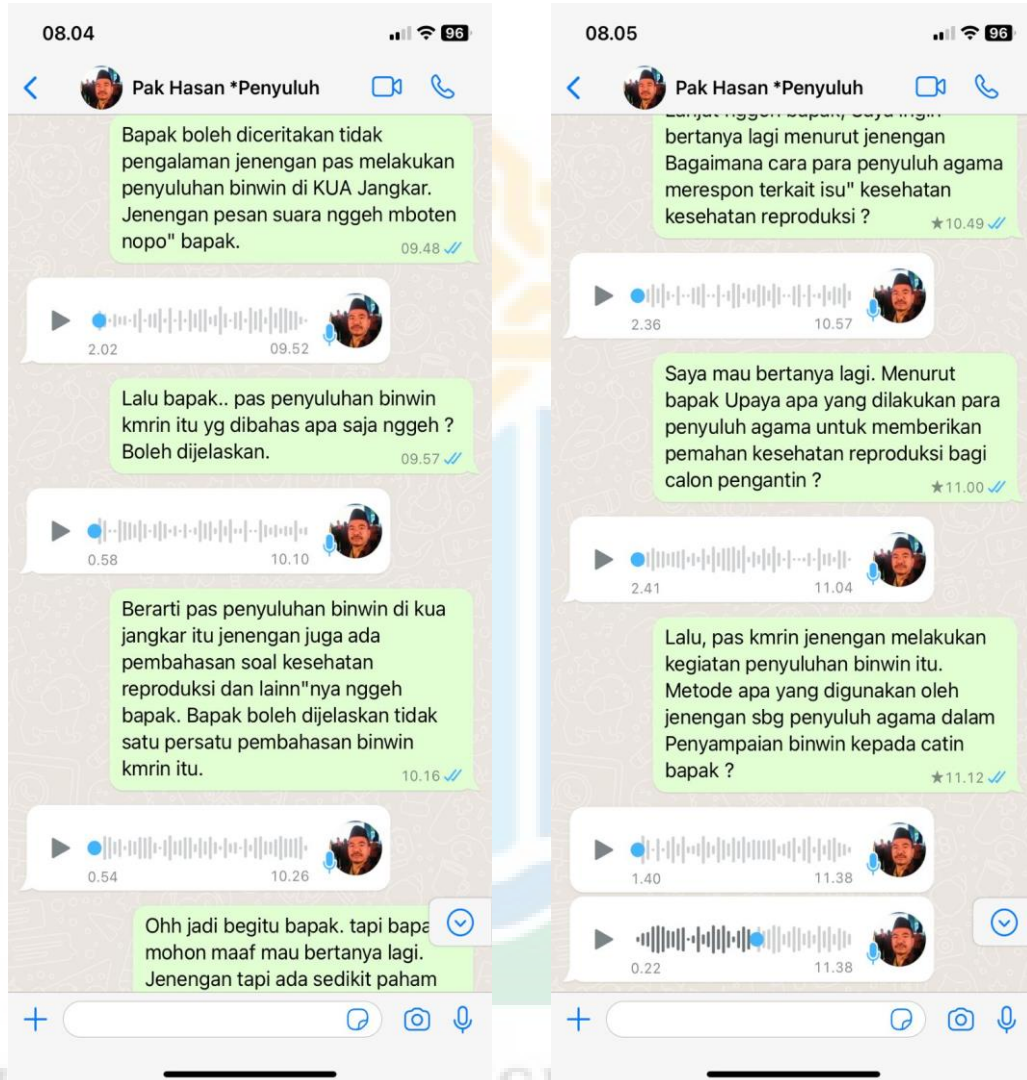
Penelitian yang dilakukan berjudul “Penyuluhan Agama dan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo”

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih

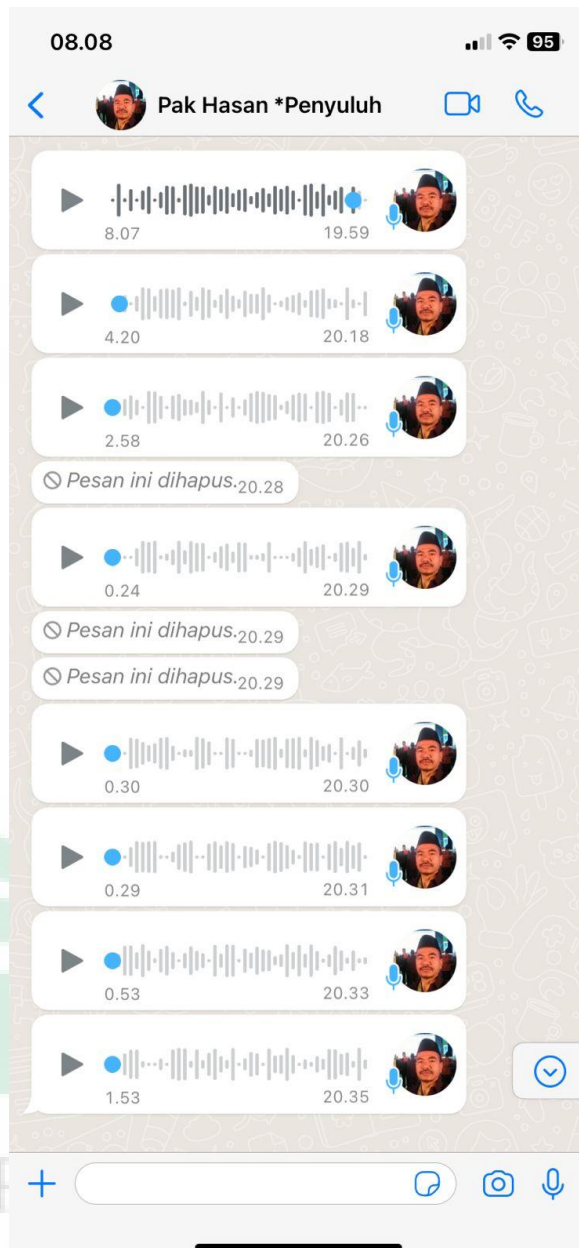
Wassalamualaikum Wr. Wb.



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Hasan Jasuli via Whatshaap, Screenshoot wawancara di ambil pada 20 Februari 2023



Wawancara dengan Pak Hasan Jasuli via Whatsapp, Screenshoot wawancara di ambil pada 20 Februari 2023



Foto Saat wawancara dengan Pak Anwari, Penyuluh agama KUA Kecamatan Jangkar, foto diambil pada 18 Januari 2023



Foto saat wawancara dengan Pak Khotib, Penyuluh agama KUA Kecamatan Jangkar, foto diambil pada 13 Januari 2023

BIODATA INFORMAN

1. Nama : Hasan Jasuli, S.Ag
Umur : 46 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Desa Selowogo, Bungatan, Situbondo
Sebagai : Penghulu dan Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Jangkar
2. Nama : Zainal Anwari S.Pd
Umur : 45 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Kp. Krajan rt 003 rw 001 Desa Jangkar, Situbondo
Sebagai : Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Jangkar Dan di desa binaan Jangkar
3. Nama : Khotib Al-Hadi
Umur : 41 Tahun
Agama : Islam
Alamat : Kp. Palangan, Krajan Rt 002 Rw 002 Desa Palangan, Situbondo
Sebagai : Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Jangkar Dan di desa binaan Palangan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



1. Nama : Fitria Wulandari
2. NIM : D20181072
3. Tempat, Tanggal Lahir : Sampit, 14 Mei 2000
4. Alamat : Dusun Galis, Desa Jatra Timur,
Kecamatan Banyuates,
Kabupaten Sampang, Madura
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No.Hp : 087717537966
9. Fakultas : Dakwah
10. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
11. Email : fitriawulandari675@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Jatra Timur I : 2006-2012
2. SMPN I Banyuates : 2012-2015
3. MA Tarbiyatut Tholabah, Lamongan : 2015-2018
4. Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2018-2023

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Muda Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Palmstar
2. Anggota Organisasi Daerah Himpunan Alumni Tarbiyatut Tholabah (HIMATA)